

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *AUDIT DELAY***

**DAN DAMPAKNYA TERHADAP *ABNORMAL RETURN***

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di**

**Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)**



Oleh :

Nama : Tissi Maulidea Istika

No. Mahasiswa : 14312606

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

**2019**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *AUDIT DELAY* DAN  
DAMPAKNYA TERHADAP *ABNORMAL RETURN***

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia Tahun 2013-2017)**

**SKRIPSI**

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai  
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh :

Nama : Tissi Maulidea Istika

No. Mahasiswa : 14312606

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**2019**

### PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh keserjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku."

Yogyakarta, 14 Januari 2019

Penulis,



(Tissi Maulidea Istika)

HALAMAN PENGESAHAN

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *AUDIT DELAY*  
DAN DAMPAKNYA TERHADAP *ABNORMAL RETURN***

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia Tahun 2013-2017)

Skripsi

Diajukan oleh :

Nama : Tissi Maulidea Istika

No.Mahasiswa : 14312606

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada tanggal 14 Januari 2019

Dosen Pembimbing,



(Noor Endah Cahyawati, S.E.,M.Si)

**BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI**

SKRIPSI BERJUDUL

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAY DAN DAMPAKNYA  
TERHADAP ABNORMAL RETURN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2017)**

Disusun Oleh : **TISSI MAULIDEA ISTIKA**  
Nomor Mahasiswa : **14312606**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Kamis, tanggal: 14 Februari 2019

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Noor Endah Cahyawati, SE, M.Si, Cert. SAP.

Penguji : Sigit Handoyo, SE., M.Bus



Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Indonesia



Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

## KATA PENGANTAR

**Assalamualaikum wr. wb.**

Alhamdulillahirabbil'alamin, Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Shalawat serta salam yang tak lupa penulis panjatkan kepada Nabiyullah, Nabi Muhammad SAW, keluarga-Nya, dan para sahabat-Nya yang senantiasa memberikan syafa'at yang tiada hentinya kepada seluruh umat Islam.

Penelitian ini berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit delay* dan Dampaknya Terhadap *Abnormal return*” disusun guna untuk memenuhi tugas akhir sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana (S-1) pada program studi Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis tidak lepas dari bantuan, dukungan, dan dorongan serta do'a dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini dengan segala bentuk hormat, dan ketulusan hati penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Kedua orang tua yang selalu mendoakan yang terbaik agar penulis dapat menjadi orang yang sukses dan senantiasa mengingatkan untuk tidak meninggalkan ibadah, memberikan semangat, kasih sayang serta dukungan kepada penulis. Tiada kata yang mampu diungkapkan selain terus berusaha untuk membahagiakan kedua orang tua dan menjadi anak yang sholehah.

Semoga Papa dan Mama selalu diberikan kesehatan, dan keselamatan di dunia dan diakhirat oleh Allah SWT.

2. Nenek penulis yang selalu mendo'akan dan mendukung penulis selama ini, semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan dan kekuatan untuk terus dapat melaksanakan ibadah.
3. Kakak-kakak penulis yang telah memberi semangat dan dukungan kepada penulis untuk terus berusaha dan selalu mengingatkan penulis agar dapat segera menyelesaikan tugas akhir, serta senantiasa memberikan motivasi kepada penulis. Semoga kita semua diberikan kesehatan dan kesempatan untuk terus membahagiakan kedua orangtua.
4. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia, beserta seluruh jajaran universitas.
5. Bapak Jaka Sriyana, SE., M.Si., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
6. Ibu Noor Endah Cahyawati, S.E., M.Si selaku dosen pembimbing penulis yang telah bersedia membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi. Terima kasih telah memberikan ilmu, waktu dan tenaga serta nasihat kepada penulis. Terima kasih juga atas kesabaran, dan motivasi yang telah diberikan kepada penulis sehingga dapat membantu penulis dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi dengan baik. Semoga Allah SWT selalu memberikan yang terbaik untuk ibu.
7. Bapak Dr. Mahmudi, SE., M.Si., Ak., CA., MA., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia beserta seluruh

jajaran pengajar program studi Akuntansi atas segala ilmu yang telah diberikan selama ini.

8. Nanda Syukerti selaku sahabat penulis yang selalu ada di kala suka dan duka yang selalu memberikan nasihat, semangat, dan mendoakan penulis. Terimakasih telah mengajarkan untuk tidak mudah putus asa. Semoga Allah senantiasa membalas kebaikanmu.
9. Lulu iqlima Septiana, Ulfah Mar'atus Sholihah, Farisa Nurin Sabrina, Ruri Deviani, dan Fatmawati selaku sahabat penulis yang telah menemani, memberi semangat kepada penulis selama ini. Semoga Allah memberikan kita semua kelancaran dan kemudahan untuk mencapai cita-cita dan dapat menjalin silaturahmi dimanapun kita berada.
10. Belia Afifah selaku sahabat penulis dari SMA, terima kasih telah mendengarkan keluh kesah, memberikan semangat, berbagi pengalaman dan mendo'akan penulis. Semoga Allah senantiasa memberi kesuksesan dan kalancaran dalam segala urusan.
11. Sahabat di Lembaga Dakwah Fakultas, Jama'ah Al-Muqtashidin (LDF JAM) terutama Lulu, Ulfah, Urfa, Farida, Ruri dan teman-teman SC<sup>2</sup> yang selalu menyemangati dan membantu satu sama lain. Terimakasih untuk pengalaman selama berada di LDF JAM. Semoga setiap langkah kita dimudahkan oleh Allah dan diberi kesuksesan.
12. Sahabat di Islamic Economic Study Club (IESC) terutama Farisa yang selalu direpotkan penulis dan mengingatkan penulis untuk terus semangat.



Terimakasih untuk pengalamannya salam di IESC. Semoga Ukhuwah kita tetap terjalin.

13. Kelas OCB N selaku teman-teman pertama penulis diawal perkuliahan.

Terimakasih atas kebersamaan yang telah terjalin selama ini. Semoga silaturahmi kita tetap terjalin.

14. Ullfa, Ghazi, Ratna, Ai, Linda, Dia, Ersfa, dan Aldi selaku teman-teman

KKN penulis unit 264. Terimakasih atas kebersamaan selama sebulan lamanya yang sangat berkesan dan tidak terlupakan. Semoga ukhuwah kita tetap terjalin dan Semoga kita selalu diberi kemudahan untuk mencapai mimpi-mimpi kita.

15. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini dan tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Terima kasih atas segala bantuan, dukungan, dan doa yang telah diberikan oleh seluruh pihak kepada penulis. Semoga Allah senantiasa membalas segala kebaikan dan memberikan karunia, rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua.

**Wassalamu'alaikum wr.wb.**

Yogyakarta, 14 Januari 2019

Penulis,

(Tissi Maulidea Istika)

## DAFTAR ISI

Halaman Sampul .....	i
Halaman Judul.....	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme.....	iii
Halaman Pengesahan .....	iv
Halaman Pengesahan Berita Acara Ujian Skripsi.....	v
Kata Pengantar .....	vi
Daftar Isi.....	x
Daftar Tabel .....	xvi
Daftar Gambar.....	xvii
Daftar Lampiran .....	xviii
Abstrak .....	xix
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian .....	6
1.4 Manfaat Penelitian .....	7
1.5 Sistematika Penulisan .....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>10</b>
2.1 LANDASAN TEORI.....	10
2.1.1 Agency Teori.....	10
2.1.2 <i>Signaling Theory</i> .....	11

2.1.3 <i>Audit delay</i> .....	12
2.1.4 Ukuran Perusahaan .....	13
2.1.5 Profitabilitas .....	14
2.1.6 Solvabilitas .....	15
2.1.7 Reputasi Auditor .....	15
2.1.8 Opini Audit .....	16
2.1.9 <i>Good corporate governance</i> .....	17
2.1.9.1 Kepemilikan Institusional .....	17
2.1.9.2 Dewan Komisaris Independen .....	18
2.1.9.3 Komite Audit .....	18
2.1.10 <i>Abnormal return</i> .....	19
2.2 Penelitian Terdahulu .....	20
2.3 Hipotesisi Penelitian.....	28
2.3.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap <i>Audit delay</i> .....	28
2.3.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap <i>Audit delay</i> .....	29
2.3.3 Pengaruh Solvabilitas terhadap <i>Audit delay</i> .....	30
2.3.4 Pengaruh Reputasi Auditor terhadap <i>Audit delay</i> .....	30
2.3.5 Pengaruh Opini Audit terhadap <i>Audit delay</i> .....	31
2.3.6 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap <i>Audit delay</i> .....	32

2.3.7 Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap <i>Audit delay</i> .....	33
2.3.8 Pengaruh Komite Audit terhadap <i>Audit delay</i> .....	33
2.3.9 Pengaruh <i>Audit delay</i> terhadap <i>Abnormal return</i> .....	34
2.4 Kerangka Pemikiran .....	35
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>36</b>
3.1 Populasi dan Sampel .....	36
3.2 Metode Pengumpulan Data .....	36
3.3 Variabel Penelitian .....	37
3.3.1 Variabel Dependen (Y) .....	37
3.3.3.1 <i>Audit delay</i> .....	37
3.3.2 Variabel Independen (X) .....	37
3.3.2.1 Ukuran Perusahaan.....	38
3.3.2.2 Profitabilitas .....	38
3.3.2.3 Solvabilitas .....	39
3.3.2.4 Reputasi Auditor .....	39
3.3.2.5 Opini Audit.....	40
3.3.2.6 Kepemilikan Institusional .....	40
3.3.2.7 Dewan Komisaris Independen .....	41
3.3.2.8 Komite Audit.....	41
3.3.2.9 <i>Abnormal return</i> .....	42
3.4 Alat Statistik .....	42
3.4.1 Statistik Deskriptif.....	42

3.4.2 Uji Asumsi Klasik .....	42
3.4.2.1 Uji Normalitas .....	43
3.4.2.2 Uji Multikolonieritas .....	44
3.4.2.3 Uji Heterokedastisitas .....	44
3.4.2.4 Uji Autokorelasi .....	45
3.4.3 Pengujian Hipotesis.....	45
3.4.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda .....	45
3.4.3.3 Uji Signifikansi (Uji t) .....	47
3.4.4 Hipotesa Operasional .....	47
3.4.4.1 Ukuran Perusahaan.....	47
3.4.4.2 Profitabilitas .....	47
3.4.4.3 Solvabilitas .....	47
3.4.4.4 Reputasi Auditor .....	47
3.4.4.5 Opini Audit.....	48
3.3.2.6 Kepemilikan Institisional .....	48
3.3.2.7 Dewan Komisaris Independen .....	48
3.3.2.8 Komite Audit.....	48
3.4.4.9 <i>Abnormal return</i> .....	48
<b>BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>49</b>
4.1 Hasil Pengumpulan Data .....	49
4.2 Statistik Deskriptif.....	50

4.3 Uji Asumsi Klasik .....	53
4.3.1 Uji Normalitas .....	53
4.3.2 Uji Multikolinearitas.....	54
4.3.3 Uji Heteroskedastisitas .....	55
4.3.4 Uji Autokorelasi .....	57
4.4 Pengujian Hipotesis.....	59
4.4.1 Analisis Regresi Linear Berganda .....	59
4.4.2 Uji Signifikansi (Uji t).....	62
4.5 Pembahasan.....	65
4.5.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap <i>Audit delay</i> .....	65
<i>delay</i> .....	65
4.5.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap <i>Audit delay</i> .....	66
4.5.3 Pengaruh Solvabilitas terhadap <i>Audit delay</i> .....	67
4.5.4 Pengaruh Reputasi Auditor terhadap <i>Audit delay</i> .....	69
4.5.5 Pengaruh Opini Audit terhadap <i>Audit delay</i> .....	70
4.5.6 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap <i>Audit delay</i> .....	71
4.5.7 Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap <i>Audit delay</i> .....	72
4.5.8 Pengaruh Komite Audit terhadap <i>Audit delay</i> .....	73
4.5.9 Pengaruh <i>Audit delay</i> terhadap <i>Abnormal return</i> .....	74
BAB V PENUTUP.....	76

4.1 Kesimpulan .....	76
4.2 Keterbatasan Penelitian .....	78
4.3 Saran .....	78
DAFTAR PUSTAKA .....	80
LAMPIRAN .....	83

## DAFTAR TABEL

4.1 Proses Seleksi Sample.....	51
4.2 Statistik Deskriptif .....	52
4.3 Hasil Pengujian Normalitas .....	55
4.4 Hasil Pengujian Multikolinearitas.....	56
4.5 Hasil Pengujian Heteroskedastisitas Model 1 .....	57
4.6 Hasil Pengujian Heteroskedastisitas Model 2 .....	58
4.7 Hasil Pengujian Autokorelasi.....	58
4.8 Hasil Pengujian Autokorelasi Model 2 .....	59
4.9 Uji Regresi Linier Berganda Model 1 .....	60
4.10 Uji Regresi Linier Berganda Model 2.....	62



## **DAFTAR GAMBAR**

2.1 Gambar Model Penelitian .....	36
-----------------------------------	----

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 : Daftar Sampel Perusahaan.....	84
Lampiran 2 : Data Variabel Penelitian.....	86
Lampiran 3 : Hasil Uji Statistik Deskriptif .....	103
Lampiran 4 : Hasil Uji Asumsi Klasik Model 1 .....	104
Lampiran 5 : Hasil Uji Regresi Linear Berganda Model 1 .....	106
Lampiran 6 : Hasil Uji Asumsi Klasik Model 2 .....	107
Lampiran 7 : Hasil Uji Regresi Linear Berganda Model 2 .....	108

## **ABSTRACT**

*The purpose of this research is to examine the factor that influence Audit delay, including firm size, profitability, solvability, auditor reputation, auditor opinion, institutional ownership, independent of commissioners, and audit committee and its effect on an abnormal return. The population of this research is all companies listed on the Indonesian Stock Exchange in the 2013-2017 period. Samples were tested as many as 77 companies, with total sample as many as 375 by using purposive sampling. Data are collected with secondary data from manufacturing companies that listed in BEI. This research uses regression analysis. The results show that firm size, profitability, institutional ownership, and audit committee have a negative affect toward Audit delay. While independent of commissioners have a positive affect toward Audit delay. Furthermore solvability, auditor reputation, auditor opinion have no effect toward Audit delay and Audit delay have no effect toward Abnormal return.*

*Keyword: firm size, profitability, solvability, auditor reputation, auditor opinion, good corporate governance, Audit delay and Abnormal return.*

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit delay* antara lain ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, reputasi auditor, opini audit, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan komite audit dan pengaruhnya terhadap *Abnormal return*. Populasi penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013-2017. Sampel yang diuji dalam penelitian ini sebanyak 75 perusahaan dengan total sampel 375 dengan metode pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, kepemilikan institusional, dan komite audit berpengaruh negatif terhadap *Audit delay*. Sedangkan dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap *Audit delay*. Selain itu solvabilitas, reputasi auditor, opini audit tidak berpengaruh terhadap *Audit delay* dan *Audit delay* tidak berpengaruh terhadap *Abnormal return*.

**Kata kunci :** Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Reputasi Auditor, Opini Audit, *Good corporate governance*, *Audit delay* dan *Abnormal return*.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang sangat penting dalam membantu proses pengambilan keputusan bagi banyak pihak seperti investor, kreditor, dan pihak lain pengguna laporan keuangan. Laporan keuangan juga berperan penting dalam mengukur kinerja suatu perusahaan. Hal yang sangat penting dalam penyajian laporan keuangan dan merupakan salah satu karakteristik kualitatif dari laporan keuangan adalah ketepatan waktu. Menurut Rizki (2014) dalam Debbianita, Hidayat, & Ivana (2017) berpendapat bahwa informasi yang terdapat dalam laporan keuangan akan bermanfaat apabila disajikan tepat waktu sehingga membantu dalam pengambilan keputusan bagi para penggunanya.

Perusahaan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan telah diaudit oleh auditor independent secara tepat waktu agar informasi yang diperoleh dapat dipahami, handal, relevan, dan dapat diperbandingkan bagi pengguna laporan keuangan (Annisa, 2018). Dalam Laporan keuangan yang telah diaudit salah satunya berisi informasi mengenai laba yang telah dihasilkan perusahaan. Menurut Shulthoni (2012) dalam Sumantri (2018) informasi laba dari laporan keuangan yang dipublikasikan akan menyebabkan kenaikan atau penurunan harga saham. Informasi laba juga menjadi dasar dalam pengambilan keputusan untuk membeli atau menjual saham yang dimiliki investor. Sehingga

Keterlambatan informasi yang disampaikan dapat menimbulkan reaksi negative dari pelaku pasar modal.

Ketepatan waktu perusahaan menyajikan laporan keuangan kepada BAPEPAM tergantung dari ketepatan waktu auditor dalam menyelesaikan audit atas laporan keuangan perusahaan. Menurut Mulyadi (2014), audit laporan keuangan merupakan audit yang dilakukan oleh auditor independen terhadap laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen untuk menyatakan pendapat atas kewajaran laporan keuangan tersebut, auditor independen akan menilai kewajaran laporan keuangan atas dasar kesesuaiannya dengan prinsip akuntansi berterima umum. Adapun hasil auditing tersebut disajikan dalam bentuk tertulis berupa laporan audit. Pelaksanaan audit oleh auditor membutuhkan waktu yang cukup panjang karena dalam pelaksanaannya dapat ditemui berbagai kendala seperti pengendalian internal yang kurang baik (Petronila, 2007 dalam Putu & Swarni, 2013). Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan yang merupakan lamanya waktu penyelesaian audit atas laporan keuangan oleh auditor. Perbedaan waktu ini yang disebut dengan *Audit delay*.

*Audit delay* adalah jarak waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan. *Audit delay* diukur berdasarkan jarak waktu antara tanggal penutupan buku 31 Desember sampai dengan tanggal laporan auditor independen yang tercatat pada laporan keuangan (Lestari & Nuryatno, 2018). Laporan keuangan menggambarkan pencapaian kinerja dan prospek masa depan perusahaan. Oleh karena itu, keakuratan dan ketepatan waktu penyerahan laporan keuangan

menjadi penting. Kerjasama antara manajemen dan pihak auditor juga diperlukan agar dapat memenuhi target waktu penyampaian laporan keuangan yang akan berdampak terhadap reaksi pasar dan investor di pasar modal apabila terjadi keterlambatan penyajian laporan keuangan auditan.

Penelitian terkait faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit delay* sudah banyak dilakukan sebelumnya seperti yang dilakukan oleh Lestari & Nuryatno (2018), Annisa (2018), Sumantri & Hendi (2018), Debbianita, Hidayat, & Ivana (2017), Dewi & Hadiprajitno (2017), Suparsada & Putri (2017), Darmawan (2017), Suryanto (2016), Alfraih (2016), Ahmed & Che Ahmad (2016), Cahyanti, Azizah, & Sudjana (2016), Sari & Priyadi (2016), Rachman Aulia (2016), Saemargani & Mustikawati (2015), Harjoto, Laksmana, & Lee (2015), Dao & Pham (2014), Haryani & Wiratmaja (2014), dan Swarni & Latrini (2013). Dari penelitian tersebut dapat diidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit delay* antarlain ukuran perusahaan, profitabilitas, jenis industri, opini audit, pergantian auditor, audit tenure, solvability, kompleksitas operasi perusahaan, dan reputasi auditor.

Pada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terdapat variabel-variabel yang menunjukkan hasil yang berlainan, dan belum konsisten, seperti penelitian oleh Sari & Priyadi (2016) dan Haryani & Wiratmaja (2014) menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Audit delay*, sedangkan menurut Suryanto (2016) variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Audit delay*. Selain itu terdapat faktor lainnya yang belum konsisten, yaitu variabel profitabilitas yang dilakukan oleh Lestari & Nuryatno (2018) yang menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan

terhadap *Audit delay*, menurut Saemargani & Mustikawati (2015) variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Audit delay*, sedangkan menurut Suparsada & Putri (2017) variabel profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *Audit delay*. Selanjutnya variabel reputasi auditor dalam penelitian yang dilakukan oleh Suparsada & Putri (2017) menghasilkan bahwa variabel reputasi auditor berpengaruh positif terhadap *Audit delay*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rachman Aulia (2016) menunjukkan bahwa variabel reputasi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit delay*.

Menurut Alfraih (2016) *institutional ownership* tidak berpengaruh terhadap *Audit delay*, sedangkan menurut Swarni & Latrini (2013) variabel kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit report lag*. Akan tetapi penelitian sebelumnya menunjukkan faktor-faktor yang konsisten berpengaruh signifikan terhadap *Audit delay*, diantaranya faktor kompleksitas operasi perusahaan (Rachman Aulia, 2016; Darmawan, 2017), dan faktor *audit tenure* (Annisa, 2018; Lestari & Saitri, 2017).

Lestari & Nuryatno (2018) melakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi *Audit delay* dan dampaknya terhadap *Abnormal retur*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 20 emiten yang sahamnya aktif ditransaksikan di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2015. Penelitian tersebut memperoleh hasil bahwa leverage dan opini audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Audit delay*, profitability dan reputasi audit berpengaruh positif dan tidak signifikan, serta firm size berpengaruh negatif dan signifikan. sedangkan *Audit delay* berpengaruh negatif dan tidak signifikan

terhadap *Abnormal return*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin besar jumlah utang terhadap modal perusahaan maka kemungkinan terjadinya *Audit delay* akan semakin besar karena auditor membutuhkan proses audit yang lebih lama dari pada perusahaan yang mempunyai jumlah utang yang lebih sedikit.

Penelitian ini merupakan replika dan modifikasi dari penelitian yang telah dilakukan oleh Lestari & Nuryatno (2018) untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit delay* dan dampaknya terhadap *Abnormal return*. Dalam Penelitian Lestari & Nuryatno (2018) menggunakan sampel emiten yang aktif sahamnya ditransaksikan di BEI pada periode 2009-2015 dengan variabel *firm size*, *profitability*, *leverage*, reputasi audit, dan opini audit dalam mempengaruhi *Audit delay*. Selain itu penelitian ini juga meneliti pengaruh *Audit delay* terhadap *Abnormal return*. Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terdapat pada objek penelitian, periode pengamatan, dan penambahan pada variabel independen. Penulis menambahkan variabel *good corporate governance* yang diukur dengan kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan komite audit. Dalam penelitian ini penulis menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas dan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAY DAN DAMPAKNYA TERHADAP ABNORMAL RETURN (Studi**



## **Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)”**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Audit delay*?
2. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap *Audit delay*?
3. Apakah Solvabilitas berpengaruh terhadap *Audit delay*?
4. Apakah Reputasi berpengaruh terhadap *Audit delay*?
5. Apakah Opini Audit berpengaruh terhadap *Audit delay*?
6. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap *Audit delay*?
7. Apakah Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap *Audit delay*?
8. Apakah Komite Audit berpengaruh terhadap *Audit delay*?
9. Bagaimana pengaruh *Audit delay* atas *Abnormal return*?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Menunjukkan bukti empiris pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit delay*.

2. Menunjukkan bukti empiris pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit delay*.
3. Menunjukkan bukti empiris pengaruh *Solvabilitas* terhadap *Audit delay*.
4. Menunjukkan bukti empiris pengaruh Reputasi Auditor terhadap *Audit delay*.
5. Menunjukkan bukti empiris pengaruh Opini Audit terhadap *Audit delay*.
6. Menunjukkan bukti empiris pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Audit delay*.
7. Menunjukkan bukti empiris pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap *Audit delay*.
8. Menunjukkan bukti empiris pengaruh Komite Audit terhadap *Audit delay*.
9. Menunjukkan bukti empiris pengaruh *Audit delay* terhadap *Abnormal return*.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Memberikan tambahan informasi kepada investor mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit delay* sehingga nantinya dapat membantu investor dalam pengambilan suatu keputusan.
2. Memberikan masukan kepada manajemen perusahaan untuk memperhatikan pengaruh variabel yang signifikan terhadap *Audit*

*delay* dan dampaknya terhadap *Abnormal return*, sehingga dapat menjadi tambahan informasi dalam mengelola perusahaan.

3. Menambah referensi penelitian terutama dalam kaitannya terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit delay* dan dampaknya terhadap *Abnormal return* dan diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan yang disusun dalam penelitian ini dimulai dari latar belakang hingga kesimpulan sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini merupakan bab pembuka yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

#### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini merupakan pembahasan mengenai teori yang menjadi landasan yang digunakan dalam penelitian ini yang meliputi pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, reputasi audit, opini audit, dan *good corporate governance* terhadap *Audit delay* dan dampaknya terhadap *Abnormal return*. Selain itu dalam bab ini juga membahas mengenai penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran.

#### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini merupakan penjelasan mengenai metode yang akan digunakan dalam penelitian ini, selain itu juga berisi populasi dan sampel penelitian, definisi

dan pengukuran dengan alat statistik yang digunakan dalam menganalisis variabel penelitian.

#### **BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Bab ini merupakan hasil dari analisis data dan interpretasi yang diperoleh dari alat statistik yang telah digunakan serta membahas mengenai hipotesis yang telah dirumuskan terbukti atau tidak.

#### **BAB V PENUTUP**

Bab ini merupakan penutup yang berisi kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, selain itu juga berisi saran bagi peneliti selanjutnya.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 *Agency Theory***

Teori agensi merupakan hubungan yang terjadi antara principal sebagai pemegang saham dengan agen sebagai pihak manajemen yang mengelola perusahaan. Dalam hubungan keagenan terdapat kontrak antara principle dan agen. Principal memberikan tanggungjawab kepada agen untuk menjalankan perusahaan sesuai dengan apa yang diharapkan principal agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Akan tetapi dalam prakteknya, teori keagenan sering terjadi konflik antara principal dan agen. Sehingga principal perlu melakukan pengawasan terhadap agen agar keputusan yang dilakukannya sesuai dengan keinginan principal (Lestari & Nuryatno, 2018).

Berbagai kompleksitas yang muncul antara principal dan agen diantaranya yaitu agen (pihak manajemen) memiliki informasi yang lebih banyak mengenai perusahaan seperti besarnya keuntungan aktual perusahaan dan besarnya bonus yang di dapat oleh agen, serta informasi lainnya. Sehingga principle perlu memantau bahwa keputusan yang diambil agen sesuai keinginannya dengan memberikan pengawasan.

Menurut Anthony, Robert N, and Govindarajan (2011), terdapat biaya hubungan keagenan yang harus dikeluarkan oleh principal untuk mencegah penyimpangan yang terjadi yaitu biaya pengawasan agen. Biaya agen diberikan kepada pengawas seperti auditor eksternal, dewan komisaris, dan lain-lain dalam

bentuk insentif. Salah satu elemen kunci dari teori agensi adalah principal dan agen memiliki tujuan yang berbeda yang dapat dibatasi dengan memberikan kontrak insentif yang dapat mengurangi perbedaan tujuan antara principal dan agen.

Menurut Praptika & Rasmini (2016), Faktor penting yang perlu diperhatikan dalam pengimplementasian teori agensi adalah *Audit delay*. *Audit delay* dalam penelitian ini merupakan variabel dependen yang mempunyai definisi jangka waktu penyelesaian audit atas laporan keuangan. *Audit delay* mempunyai hubungan erat dengan ketepatan waktu publikasi laporan keuangan, karena manfaat laporan keuangan menjadi berkurang apabila tidak disampaikan secara tepat waktu. Ketepatan waktu menunjukkan rentang waktu antara informasi yang ingin disajikan dengan pelaporan, apabila informasi tersebut tidak disampaikan tepat waktu mengakibatkan nilai dari informasi menjadi berkurang.

### **2.1.2 Signalling Theory**

Teori *signalling* diartikan sebagai sinyal yang dilakukan oleh perusahaan yaitu pihak manajemen kepada pihak luar (investor dan kreditor). Sinyal ini berupa informasi mengenai perusahaan yang akan mempengaruhi pasar saham khususnya harga saham perusahaan. Pada dasarnya pihak luar baik itu investor maupun kreditor akan merespon informasi tersebut sebagai suatu sinyal *good news* atau *bad news* (Sari & Priyadi, 2016).

Perusahaan tentunya memiliki informasi yang lebih banyak dari pada pihak luar (investor dan kreditor) mengenai internal perusahaan sehingga menyebabkan terjadinya asimetri informasi. Agar pihak luar tidak memberikan penilaian yang rendah terhadap saham perusahaan, perusahaan harus memberikan sinyal *good*

*news* berupa akurasi dan ketepatan waktu penyajian laporan keuangan ke publik sebagai informasi yang bermanfaat untuk pembuatan keputusan pihak investor dan kreditor dan itu merupakan sinyal dari perusahaan. Jika *Audit delay* yang terjadi semakin panjang maka akan menyebabkan pergerakan terhadap saham menjadi tidak pasti. Sehingga investor akan mengartikan lamanya *Audit delay* ini disebabkan oleh bad news yang dimiliki oleh perusahaan menyebabkan perusahaan tidak segera mempublikasikan laporan keuangan yang mengakibatkan penurunan harga saham. Selain itu, semakin lamanya *Audit delay* maka juga akan menyebabkan hilangnya sifat relevan informasi pada laporan keuangan dalam pengambilan keputusan.

### **2.1.3 *Audit delay***

Menurut Lestari & Nuryatno (2018), *Audit delay* adalah jarak waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan, diukur berdasarkan jarak waktu antara tanggal penutupan buku 31 Desember sampai dengan tanggal laporan auditor independen yang tercatat pada laporan keuangan yang disajikan oleh auditor. Sedangkan menurut Sari & Priyadi (2016), *Audit delay* atau dengan kata lain *Audit Report Lag* (ARL) dapat didefinisikan sebagai selisih lamanya waktu antara akhir tahun fiskal perusahaan dengan tanggal yang tertera pada laporan auditor independen. *Audit delay* diukur berdasarkan rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan, yaitu dari lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan yang dilihat sejak tanggal tutup buku perusahaan per 31 desember sampai dengan tanggal yang tertera pada laporan auditor independen.

Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diwajibkan untuk melaporkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor secara tepat waktu. Menurut Halim (2000) dalam Suparsada & Putri (2017), ketepatan waktu penyajian laporan keuangan dan laporan audit merupakan prasyarat untuk meningkatkan harga saham pada suatu perusahaan. Namun, kegiatan audit membutuhkan waktu yang dapat menyebabkan laporan keuangan menjadi tertunda, sehingga keterlambatan penyampaian informasi akan berdampak pada penurunan tingkat kepercayaan investor dan auditor mengartikan hal tersebut sebagai *bad news* bagi perusahaan.

Menurut keputusan ketua Bapepam Nomor: Kep/36/PM/2003 mengatur tentang jangka waktu diterbitkannya laporan keuangan di Indonesia yang menyatakan bahwa laporan keuangan harus disertai dengan laporan akuntan dan diserahkan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan (Putu & Swarni, 2013).

#### **2.1.4 Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat diukur dalam total aset, nilai pasar saham dan lain-lain (Suparsada & Putri, 2017). Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Ukuran perusahaan menggambarkan total aset tinggi yang dimiliki perusahaan akan membuat manajemen berusaha untuk mempercepat proses audit dan hal ini dilakukan agar masyarakat mengetahui bahwa selama beroperasi perusahaan memiliki aset yang cukup tinggi dan memiliki prospek yang baik.



penelitian yang dilakukan oleh Sumantri & Hendi (2018) menyatakan bahwa perusahaan skala besar akan memiliki keuangan dan sumber daya manusia yang lebih baik dibanding perusahaan skala kecil dalam mengatasi *Audit delay*. perusahaan skala besar juga cenderung memiliki sistem pengendalian internal yang lebih efektif dan efisien untuk mengurangi salah saji dan keterlambatan penyelesaian laporan keuangan. Oleh karena itu, perlunya pengendalian internal perusahaan yang lebih baik untuk menghindari terjadinya *Audit delay*.

### **2.1.5 Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan memanfaatkan aset yang ada untuk menghasilkan suatu pendapatan. Menurut Supranoto (1990) dalam Suparsada & Putri (2017), Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menyokong pertumbuhan baik itu untuk jangka panjang maupun jangka pendek untuk menghasilkan suatu keuntungan. Menurut Saemargani & Mustikawati (2015), perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan mengalami *Audit delay* yang lebih singkat karena profitabilitas tinggi merupakan kabar baik sehingga perusahaan tidak akan menunda untuk menyampaikan laporan keuangan perusahaan tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari & Priyadi (2016) menyatakan bahwa perusahaan yang mengalami keuntungan akan cenderung mempercepat pelaporan keuangan karena hal tersebut merupakan *good news* bagi perusahaan, begitu pula sebaliknya dengan perusahaan yang mengalami profitabilitas rendah akan meminta kemunduran dalam pelaporan keuangan yang merupakan *bad news* bagi perusahaan tersebut yang akan meningkatkan *Audit delay*.

### **2.1.6 Solvabilitas**

Solvabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban financial atau membayar semua hutang perusahaan baik jangka pendek maupun jangka panjang. Menurut Lestari & Nuryatno (2018) bahwa semakin besar jumlah utang terhadap modal perusahaan, maka semakin besar kemungkinan terjadinya *Audit delay* pada perusahaan tersebut. Hal ini terjadi karena audit terhadap hutang memerlukan proses audit yang lebih detail, sehingga membutuhkan waktu yang lama dengan diperlukannya beberapa kegiatan yang berkaitan dengan audit dibanding perusahaan yang memiliki jumlah utang yang relatif lebih sedikit. Semakin tinggi tingkat solvabilitas maka *Audit delay* akan semakin panjang sehingga bagi perusahaan akan menjadi *bad news* bagi perusahaan atas tinggi resiko keuangan yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan dimata investor, kreditor, masyarakat dan pihak eksternal lainnya (Sari & Priyadi, 2016).

### **2.1.7 Reputasi Auditor**

Reputasi seorang auditor dalam melakukan pengauditan di suatu perusahaan merupakan reputasi atau nama baik yang dimiliki oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) yang digunakan oleh perusahaan sebagai jasa akuntan dalam menyampaikan laporan keuangan kepada publik untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan tersebut agar akurat dan terpercaya (Rachman Aulia, 2016). Untuk meningkatkan kredibilitas dari laporan itu, perusahaan menggunakan jasa KAP yang mempunyai reputasi atau nama baik. Hal ini biasanya ditunjukkan dengan KAP yang berafiliasi dengan KAP besar yang berlaku universal yang dikenal dengan *big four*.

Menurut Prameswari & Yustrianthe (2015), KAP besar memiliki jumlah karyawan dalam jumlah yang besar, dapat mengaudit lebih efisien dan efektif, sehingga memungkinkannya untuk menyelesaikan audit tepat waktu, dan memiliki dorongan yang lebih kuat untuk dapat menyelesaikan audit lebih cepat, guna menjaga reputasinya, selain itu kualitas audit yang dihasilkan juga lebih baik. Maka dari itu perusahaan yang menggunakan jasa KAP besar cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya.

### **2.1.8 Opini Audit**

Opini auditor merupakan pendapat yang dikeluarkan oleh auditor mengenai kewajaran atas laporan keuangan yang telah diaudit dan didasarkan atas kesesuaian penyusunan laporan keuangan. Menurut Perdhana (2009) dalam Rachman Aulia (2016) opini audit akan menggambarkan kewajaran laporan keuangan perusahaan, sehingga opini audit ikut serta berperan dalam membentuk sebuah citra manajemen di mata investor.

Menurut Annisa (2018), opini selain wajar tanpa pengecualian merupakan opini yang tidak diharapkan oleh semua manajemen. Semakin tidak baik opini auditor yang diterima oleh perusahaan maka semakin lama laporan keuangan audit dipublikasikan. Pada perusahaan yang menerima pendapat selain wajar tanpa pengecualian akan menunjukkan *Audit delay* yang lebih panjang dibandingkan dengan perusahaan yang menerima pendapat wajar tanpa pengecualian.

### **2.1.9 Good corporate governance**

*Good corporate governance* merupakan suatu sistem yang akan mengarahkan dan mengendalikan perusahaan. Adapun struktur dari *Corporate*

*governance* sendiri diantaranya penetapan tujuan, dan pemantauan kinerja, serta sarana-sarana yang diperlukan oleh perusahaan dalam mencapai tujuan (Putu & Swarni, 2013).

Dalam perusahaan tentu terdapat hubungan antara pemilik (pemegang saham) dan pihak manejer yang wajib memberikan pertanggungjawabannya. Sehingga konflik keagenan bisa saja terjadi dalam hubungan antara pihak yang memberi tanggungjawab (pemegang saham) dan pihak yang bertanggungjawab dalam mengelola perusahaan. Maka dari itu perlu dilakukannya penyamaan kepentingan antara pemilik dan pihak menejemen dengan melakukan *corporate governance*. Dalam penelitian Swarni & Latrini (2013), agar *corporate governance* dapat diterapkan dengan baik, perusahaan harus memenuhi 5 prinsip-prinsip *good corporate governance* yaitu: transparansi (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kewajaran (*fairness*). Dalam penelitian ini *good corporate governance* diukur dari kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan komite audit.

#### **2.1.9.1 Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional adalah persentase kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi seperti perusahaan investasi, asuransi, dan bank, yaitu diatas lima (5%) tetapi tidak termasuk dalam golongan kepentingan insider atau manajerial. Dengan adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong

peningkatan pengawasan menjadi lebih optimal, sehingga akan menjamin kemakmuran untuk pemegang saham. Kepemilikan institusional diduga mampu mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan tahunan. Kepemilikan institusional yang bertindak sebagai pemegang saham mayoritas diharapkan dapat memberikan monitoring keputusan manajemen, sehingga dapat menekan *Audit delay* (Suparsada & Putri, 2017).

#### **2.1.9.2 Dewan Komisaris Independen**

Komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris dari luar perusahaan yang dapat mempengaruhi independensinya dan tidak terafiliasi dengan manajemen, pemegang saham dan dewan direksi lainnya. Adapun tujuan dibentuknya komisaris independen untuk menyeimbangkan pengambilan keputusan demi melindungi pemegang saham minoritas dan pihak-pihak lainnya. Bapepeam menuntut bahwa jumlah dewan komisaris independen yang memenuhi kualifikasi yaitu paling sedikit 30% dari jumlah keseluruhan anggota komisaris (Putu & Swarni, 2013). Dewan komisaris independen dengan persentase yang tinggi diindikasikan dapat mengawasi perilaku manajemen, serta dapat meningkatkan kualitas pengungkapan (*disclosure*) dalam laporan keuangan. Maka dari itu, Dewan Komisaris Independen memiliki pengaruh terhadap *Audit delay*.

#### **2.1.9.3 Komite Audit**

Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dengan tujuan membantu Komisaris Independen dalam menjalankan tugas dan tanggungjawab pengawasan. Komite Audit bertugas untuk memantau perencanaan dan pelaksanaan audit, kemudian mengevaluasi hasil audit guna menilai kelayakan

dan kemampuan pengendalian interen termasuk mengawasi proses penyusunan laporan keuangan (Putu & Swarni, 2013). Sesuai dengan peraturan OJK Nomor 55/POJK.04/2015 menyatakan bahwa setiap perusahaan publik wajib membentuk komite audit dengan anggota minimal tiga orang yaitu satu orang komisaris independen dan dua orang dari luar perusahaan. Menurut Darmawan (2017) Semakin banyak komite audit pada suatu perusahaan maka dapat lebih cepat dalam menemukan serta menyelesaikan potensi masalah yang terjadi dalam proses pelaporan keuangan sehingga dapat mempercepat *Audit delay*.

#### **2.1.10 *Abnormal return***

*Abnormal return* merupakan selisih antara return yang sesungguhnya terjadi dengan return ekspektasi atau return yang diharapkan oleh investor. Reaksi pasar modal tercermin pada *Abnormal return*. Keterlambatan penyajian laporan keuangan akan berdampak terhadap reaksi pasar dan pihak investor di pasar modal karena laporan keuangan menggambarkan pencapaian kinerja dan prospek masa depan perusahaan. Reaksi investor di pasar modal disebabkan karena laporan keuangan yang dilaporkan oleh perusahaan, sehingga semakin cepat laporan keuangan yang dilaporkan oleh perusahaan maka akan semakin cepat reaksi tersebut. sebaliknya apabila penyajian laporan keuangan mengalami keterlambatan maka akan berdampak terhadap reaksi pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan (Lestari & Nuryatno, 2018).

#### **2.2 Penelitian Terdahulu**

Penelitian mengenai “faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit delay* dan dampaknya terhadap *Abnormal return*” ini menggunakan beberapa acuan dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, diantaranya yaitu:

Swarni & Latrini (2013) melakukan penelitian tentang analisis pengaruh karakteristik *Corporate governance* terhadap *Audit Report Lag* dengan menggunakan variabel kontrol. Sampel yang digunakan sebanyak 90 pengamatan dari perusahaan *property* dan *real estate* yang *go public* di BEI tahun 2009-2011. Penelitian ini menggunakan variabel independen yakni karakteristik CG diprosikan dengan kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, dan keberadaan komite audit. Variabel kontrol yang digunakan adalah ukuran perusahaan dan reputasi auditor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan keberadaan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap ARL sedangkan dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, variabel kontrol ukuran perusahaan dan reputasi auditor berpengaruh signifikan terhadap ARL.

Haryani & Wiratmaja (2014) melakukan penelitian tentang pengaruh ukuran perusahaan, *good corporate governance*, penerapan *International Financial Reporting Standards* dan kepemilikan publik pada *Audit delay*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2008-2011. Penelitian ini menggunakan variabel independen yakni ukuran perusahaan, *good corporate governance*, penerapan *International Financial Reporting Standards* dan kepemilikan publik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *good corporate governance* dan kepemilikan publik berpengaruh

pada *Audit delay*. Sedangkan variabel ukuran perusahaan dan penerapan *International Financial Reporting Standards* tidak berpengaruh pada *Audit delay*.

Dao & Pham (2014) melakukan penelitian untuk menguji pengaruh audit tenure terhadap audit report lag (ARL) dan dampak spesialisasi industri auditor pada hubungan antara audit tenure dan ARL. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 7.291 perusahaan dari tahun 2008-2010. Penelitian ini menggunakan variabel independen yakni audit tenure dan auditor specialization. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel auditor specialization berpengaruh negatif diantara ARL dan audit tenure.

Saemargani & Mustikawati (2015) melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, ukuran KAP, dan opini auditor terhadap *Audit delay*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013. Penelitian ini menggunakan variabel independen yakni ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, ukuran KAP, dan opini auditor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel umur perusahaan dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Audit delay*. Sedangkan variabel ukuran perusahaan, solvabilitas perusahaan, ukuran KAP, dan opini auditor tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Audit delay*.

Harjoto, Laksmana, & Lee (2015) melakukan penelitian untuk menguji dampak gender dan etnisitas CEO, *good corporate governance* dan *Audit delay* di perusahaan yang terdapat di US. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini



adalah perusahaan yang terdapat di US. Penelitian ini menggunakan variabel independen yakni gender dan etnisitas CEO, *good corporate governance*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan dengan CEO perempuan dan atnis minoritas membayar jauh lebih tinggi biaya audit dibandingkan dengan CEO kausalitas laki-laki. Selain itu perusahaan dengan *good corporate governance* yang persentasenya lebih tinggi akan membayar biaya audit yang lebih tinggi, kemudian perusahaan dengan CEO perempuan memiliki *Audit delay* yang lebih pendek dari pada perusahaan dengan CEO laki-laki. Serta perusahaan dengan persentase *good corporate governance* perempuan yang lebih tinggi akan mengalami *Audit delay* yang lebih singkat.

Rachman Aulia (2016) melakukan penelitian untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit delay*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Telekomunikasi terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2009-2014. Penelitian ini menggunakan variabel independen yakni ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas, laba atau rugi operasi perusahaan, *good corporate governance*, reputasi auditor, dan opini auditor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *good corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap *Audit delay*. Sedangkan variabel ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas, laba atau rugi operasi perusahaan, reputasi auditor, dan opini auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit delay*.

Suryanto (2016) melakukan penelitian untuk menguji dampak ukuran perusahaan, laba atau rugi, dan sistem informasi terhadap *Audit delay* dan implikasi *Audit delay* untuk pelaporan keuangan yang curang. Sampel yang digunakan dalam

penelitian ini adalah 90 perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2010-2014. Penelitian ini menggunakan variabel independen yakni sistem informasi, ukuran perusahaan, dan operasi laba atau rugi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel sistem informasi, ukuran perusahaan, dan operasi laba atau rugi berpengaruh signifikan terhadap *Audit delay*. Selain itu, *Audit delay* juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sistem pelaporan keuangan yang curang.

Sari & Priyadi (2016) melakukan penelitian untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas, reputasi KAP, opini audit, audit tenure, terhadap *Audit delay*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2010-2014. Penelitian ini menggunakan variabel independen yakni ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas, reputasi KAP, opini audit, dan audit tenure. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, dan reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap *Audit delay*. Sedangkan variabel solvabilitas berpengaruh positif terhadap *Audit delay*. Serta variabel opini audit dan audit tenure tidak berpengaruh terhadap *Audit delay*.

Cahyanti, Azizah, & Sudjana (2016) melakukan penelitian untuk menguji pengaruh signifikan secara simultan maupun parsial antara ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap *Audit delay*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 11 perusahaan LQ 45 sub-sektor bank serta property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2014. Penelitian ini menggunakan variabel independen yakni ukuran perusahaan, profitabilitas, dan

solvabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, dan solvabilitas berpengaruh negatif terhadap *Audit delay*. Sedangkan variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Audit delay*.

Alfraih (2016) melakukan penelitian untuk menguji pengaruh mekanisme *corporate governance* pada *Audit delay* dalam perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Kuwait (KSE). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Kuwait (KSE) pada tahun 2013. Penelitian ini menggunakan variabel independen yakni joint auditure combination, board size, board independence, role duality, institutional ownership and goverment ownership. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel joint auditure combination, board size, board independence, role duality, and goverment ownership memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Audit delay*. sedangkan institutional ownership tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap *Audit delay*.

Ahmed & Che Ahmad (2016) melakukan penelitian untuk menguji pengaruh karakteristik tata kelola perusahaan pada laporan audit lag (ARL). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 14 Bank yang terdaftar di Nigeria periode 2008-2012. Penelitian ini menggunakan variabel independen yakni kualitas audit, Pertemuan dewan, ukuran dewan, total asset, dan jender dewan komite, dewan komite, keahlian dewan komite, ukuran komite manajemen risiko, dan ukuran komite audit. Selain itu penelitian ini menggunakan variable control, yaitu variable ukuran perusahaan, dan kerugian perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas audit memiliki dampak signifikan pada ARL. Selain

itu variable rapat dewan, ukuran dewan, total asset, dan jenis kelamin berhubungan positif dan signifikan terhadap ARL. Sedangkan keahlian dewan, ukuran komite resiko, dan ukuran komite audit berpengaruh tidak signifikan terhadap ARL.

Debbianita, Hidayat, & Ivana (2017) melakukan penelitian untuk menguji pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan aktivitas persediaan terhadap *Audit delay*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2015. Penelitian ini menggunakan variabel independen yakni profitabilitas, solvabilitas, dan aktivitas persediaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, solvabilitas, dan aktivitas persediaan tidak berpengaruh terhadap *Audit delay*.

Suparsada & Putri (2017) melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, reputasi auditor, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional terhadap *Audit delay*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014. Penelitian ini menggunakan variabel independen yakni profitabilitas, reputasi auditor, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap *Audit delay*, sedangkan reputasi auditor berpengaruh positif terhadap *Audit delay*.

Dewi & Hadiprajitno (2017) melakukan penelitian untuk menganalisis pengaruh audit tenure dan Kantor akuntan Publik (KAP) terhadap audit report lag. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 98 perusahaan yang

manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menyerahkan laporan keuangan kepada Otoritas Jasa keuangan pada periode 2013-2015. Penelitian ini menggunakan variabel independen yakni audit tenure dan Kantor Akuntan Publik. Selain itu penelitian ini juga menggunakan variabel kontrol, yaitu study are restatement, solvabilitas, return on assets, loss and corporate size. Hasil penelitian menunjukkan bahwa KAP berpengaruh negatif signifikan terhadap laporan audit lag (ARL), sedangkan audit tenure berpengaruh positif tidak signifikan terhadap laporan audit lag (ARL).

Darmawan (2017) melakukan penelitian untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan, dan *good corporate governance* terhadap *Audit delay*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 12 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016. Penelitian ini menggunakan variabel independen yakni ukuran perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan, dan *good corporate governance*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pengaruh ukuran perusahaan dan *good corporate governance* berpengaruh negatif terhadap *Audit delay*. Sedangkan kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif terhadap *Audit delay*.

Annisa (2018) melakukan penelitian untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, jenis opini auditor, ukuran KAP dan audit tenure terhadap *Audit delay*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 90 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Penelitian ini menggunakan variabel independen yakni ukuran perusahaan, jenis opini auditor, ukuran KAP dan audit tenure. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran

perusahaan dan ukuran KAP tidak berpengaruh negatif terhadap *Audit delay*. Sedangkan opini auditor dan audit tenure berpengaruh negatif terhadap *Audit delay*.

Sumantri & Hendi (2018) melakukan penelitian untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan penyelesaian audit dan dampaknya terhadap reaksi investor. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 403 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016. Penelitian ini menggunakan variabel independen yakni ukuran perusahaan, kompleksitas audit, profitabilitas, rasio utang, jenis industri, umur perusahaan, ukuran KAP, opini audit, pergantian auditor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, kompleksitas audit berpengaruh signifikan negatif terhadap keterlambatan penyelesaian audit. Selain itu variabel jenis industri berpengaruh signifikan positif terhadap keterlambatan penyelesaian audit. Sedangkan profitabilitas, rasio utang, umur perusahaan, ukuran KAP, opini audit, pergantian auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap keterlambatan penyelesaian audit.

Lestari & Nuryatno (2018) melakukan penelitian untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi *Audit delay* dan dampaknya terhadap *Abnormal return*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 20 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2015. Penelitian ini menggunakan variabel independen yakni *firm size*, profitabilitas, solvabilitas, reputasi auditor, opini audit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *firm size*, solvabilitas, dan opini audit berpengaruh signifikan terhadap *Audit delay*. Sedangkan profitabilitas, dan reputasi auditor berpengaruh tidak signifikan terhadap *Audit delay*.

## **2.3 Hipotesis Penelitian**

### **2.3.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit delay***

Ukuran perusahaan merupakan skala dari besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat diukur dalam total aset, nilai pasar saham dan lain-lain (Suparsada & Putri, 2017). Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Ukuran perusahaan menggambarkan total aset tinggi yang dimiliki perusahaan akan membuat manajemen berusaha untuk mempercepat proses audit dan hal ini dilakukan agar masyarakat mengetahui bahwa selama beroperasi perusahaan memiliki aset yang cukup tinggi dan memiliki prospek yang baik (Suparsada & Putri, 2017). Hasil penelitian yang dilakukan Lestari & Nuryatno (2018), menyatakan bahwa semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin rendah tingkat *Audit delay* yang akan terjadi pada perusahaan tersebut. Hal ini disebabkan karena pada perusahaan yang skala usahanya lebih besar memiliki sistem informasi berbasis *online* sehingga membantu dalam proses audit dan kemungkinan terjadinya *Audit delay* rendah. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hani dan Maswar (2016). Oleh karena itu, hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini yaitu:

H<sub>1</sub>: Ukuran Perusahaan pengaruh negatif terhadap *Audit delay*

### **2.3.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit delay***

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Jika profitabilitas perusahaan tinggi, maka kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya juga akan semakin tinggi. Menurut Saemargani & Mustikawati (2015) perusahaan dengan profitabilitas tinggi

akan mengalami waktu *Audit delay* yang singkat karena profitabilitas tinggi merupakan kabar baik sehingga perusahaan tidak akan menunda untuk menyampaikan laporan keuangan perusahaan tersebut.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Suparsada & Putri (2017) menunjukkan bahwa banyak perusahaan yang mengalami kenaikan profit yang menyebabkan publikasi semakin cepat. Selain itu terdapat tuntutan yang cukup tinggi dari pihak-pihak yang berkepentingan sehingga memacu perusahaan untuk mengkomunikasikan laporan keuangan lebih cepat. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Sari & Priyadi (2016) bahwa perusahaan yang mengalami profitabilitas yang tinggi atau keuntungan yang tinggi cenderung mempercepat pelaporan laporan keuangan karena merupakan *goods news* bagi perusahaan, begitu juga sebaliknya perusahaan yang mengalami profitabilitas yang rendah cenderung memperlambat pelaporan keuangan karena merupakan *bad news* bagi perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis yang akan di uji yaitu:

H<sub>2</sub>: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Audit delay*.

### **2.3.3 Pengaruh *Solvabilitas* terhadap *Audit delay***

*Solvabilitas* adalah kemampuan perusahaan untuk membayar semua hutang perusahaan baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lestari & Nuryatno (2018) bahwa semakin besar jumlah utang terhadap modal perusahaan, maka semakin besar kemungkinan terjadinya *Audit delay* pada perusahaan tersebut. Hal ini terjadi karena audit terhadap hutang memerlukan proses audit yang lebih detail, sehingga



mempertuhkan waktu yang lama dibanding perusahaan yang memiliki jumlah utang yang relatif lebih sedikit. Menurut Sari & Priyadi (2016), semakin tinggi tingkat solvabilitas maka *Audit delay* akan semakin panjang sehingga bagi perusahaan akan menjadi *bad news* bagi perusahaan atas tinggi resiko keuangan yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan dimata investor, kreditor, masyarakat dan pihak eksternal lainnya. Serta menyebabkan pihak manajemen akan cenderung menunda pelaporan keuangannya dengan meminta auditor untuk mengatur jadwal audit lebih lama dari jadwal yang telah ditentukan sebelumnya. Dikarenakan tingginya resiko keuangan akan mempengaruhi kondisi perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis yang akan diuji yaitu:

H<sub>3</sub>: *Solvabilitas* berpengaruh positif terhadap *Audit delay*.

#### **2.3.4 Pengaruh Reputasi Auditor terhadap *Audit delay***

Menurut Dyah & Lilis (2016), reputasi auditor adalah suatu penilaian terhadap kualitas seorang auditor dalam pelaksanaan audit yang dilakukannya apakah termasuk dalam KAP *big four* atau KAP *non big four*. Perusahaan diminta untuk menggunakan jasa akuntan dalam menyampaikan laporan keuangan atau informasi kinerja perusahaan kepada publik agar akurat dan terpercaya. Dan untuk meningkatkan kredibilitas dari laporan itu, perusahaan menggunakan jasa KAP yang mempunyai reputasi atau nama baik. Hal ini biasanya ditunjukkan dengan KAP yang berafiliasi dengan KAP besar yang berlaku universal yang dikenal dengan *big four*. Menurut Suparsada & Putri (2017) KAP *big four* dianggap memiliki reputasi yang baik dibandingkan dengan KAP *non big four*. Selain itu juga

didasarkan pada ukuran dan reputasi KAP tersebut dalam memberikan jasa audit. Perusahaan yang menggunakan jasa KAP besar cenderung lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuangannya yang akan menyebabkan audit delay semakin rendah. Oleh karena itu hipotesis yang akan diuji yaitu:

H4: Reputasi Auditor berpengaruh negatif terhadap *Audit delay*.

### **2.3.5 Pengaruh Opini Audit terhadap *Audit delay***

Opini auditor adalah pendapat yang dikeluarkan oleh auditor mengenai kewajaran atas laporan keuangan auditan, dalam semua hal yang material, yang didasarkan atas kesesuaian penyusunan laporan keuangan tersebut dengan prinsip akuntansi berterima umum (Mulyadi, 2013) dalam (Saemargani & Mustikawati, 2015). Menurut Perdhana (2009) dalam Rachman Aulia (2016) opini audit ikut serta berperan dalam membentuk sebuah citra manajemen di mata investor. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rachman Aulia (2016) bahwa opini auditor berpengaruh positif signifikan terhadap *Audit delay*. Hasil penelitiannya sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Annisa (2018) dan Sumantri & Hendi (2018) bahwa perusahaan yang menerima selain opini wajar tanpa pengecualian akan mengalami *Audit delay* yang relatif lebih lama. Dikarenakan proses pemberian opini audit melibatkan negosiasi dengan banyak pihak seperti auditor senior dan staf teknis lainnya dan menyebabkann perluasan lingkup audit. serta auditor harus melakukan prosedur tambahan untuk opini audit selain pendapat wajar tanpa pengecualian. Dengan demikian, hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H5: Opini Audit berpengaruh positif terhadap *Audit delay*.

### **2.3.6 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Audit delay***

Kepemilikan institusional adalah persentase kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi seperti perusahaan investasi, asuransi, dan bank, yaitu diatas lima (5%) tetapi tidak termasuk dalam golongan kepentingan insider atau manajerial (Suparsada & Putri, 2017). Kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak luar atau pihak institusi mempunyai kekuatan untuk menuntut dan mewajibkan pihak manajemen agar menyampaikan informasi keuangan dengan segera karena laporan keuangan yang diserahkan dapat berpengaruh terhadap keputusan ekonomi yang akan diambil oleh para pemakai informasi. Sehingga mereka wajib memenuhi regulasi yang berlaku di pasar modal indonesia dengan mempublikasikan laporan keuangan sebelum tenggang waktu. Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Suparsada & Putri (2017) mengemukakan kepemilikan institusional yang bertindak sebagai pemegang saham diharapkan mampu meberikan pengawasan terhadap keputusan manajemen, sehingga dapat menekan *Audit delay*. Dengan demikian, hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H6 : Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap *Audit delay*.

### **2.3.7 Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap *Audit delay***

Komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris dari luar perusahaan yang dapat mempengaruhi independensinya dan tidak terafiliasi dengan manajemen, pemegang saham dan dewan direksi lainnya. Dewan komisaris independen bertanggung jawab untuk melakukan pengawasan dan memastikan bahwa perusahaan menjalankan *corporate governance*. Adapun jumlah dewan komisaris independen yang memenuhi kualifikasi yaitu paling sedikit 30% dari jumlah keseluruhan anggota komisaris. Dalam Penelitian yang telah dilakukan oleh

Swarni & Latrini (2013) mengemukakan bahwa semakin besar proporsi dewan komisaris independen pada suatu perusahaan maka semakin pendek *Audit Report Lag* yang terjadi di perusahaan tersebut. Hal tersebut disebabkan karena banyaknya dewan komisaris independen diharapkan dapat melakukan pengawasan yang lebih baik terhadap manajemen, sehingga manajemen akan melaksanakan regulasi untuk dapat menyampaikan laporan keuangan sesuai dengan yang telah ditetapkan dan dapat mengurangi terjadinya *Audit delay*. Dengan demikian, hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H7 : Dewan Komisaris independen berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

### **2.3.8 Pengaruh Komite Audit terhadap *Audit delay***

Komite Audit merupakan salah satu komponen *Corporate governance* yang berperan penting dalam proses pelaporan keuangan dengan cara mengawasi pekerjaan auditor independen dalam proses pelaporan keuangan serta membantu tugas-tugas dari dewan komisaris. Menurut Darmawan (2017), Komite Audit yang independen dapat meningkatkan internal control dan proses pengawasan dari laporan keuangan perusahaan. Dengan kompetensi yang dimiliki anggota komite, fungsi dan peran dari komite audit lebih bisa berjalan efektif dan mempermudah proses audit dari auditor independen. Semakin banyak anggota dalam komite audit suatu perusahaan maka semakin singkat *Audit delay*, karena dengan semakin banyaknya anggota dalam komite audit maka manajer akan lebih terawasi dalam melakukan proses pelaporan akuntansi dan keuangan, sehingga auditor akan

melakukan proses audit dengan lebih baik dan tepat waktu. Dengan demikian, hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H8 : Komite Audit berpengaruh negatif terhadap *Audit delay*

### **2.3.9 Pengaruh *Audit delay* terhadap *Abnormal return***

*Abnormal return* adalah selisih antara return yang sesungguhnya terjadi dengan return ekspektasi atau return yang diharapkan oleh investor. Pelaku pasar atau investor di Bursa Efek mempertimbangkan banyak hal dalam keputusan investasinya. Keputusan investor di Bursa Efek tidak hanya berdasarkan pada informasi laporan keuangan yang disajikan oleh auditor independen, tetapi juga menggunakan informasi lainnya yang dapat diakses melalui jaringan internet dan kondisi lingkungan eksternal yang mempengaruhi perusahaan seperti perubahan nilai tukar, neraca pembayaran, kebijakan pemerintah, dan lain-lain. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sulthoni (2013) menemukan bahwa *Audit delay* berpengaruh terhadap abnormal return (AR) yang disebabkan *Audit delay* laporan keuangan yang semakin rendah maka dapat mempengaruhi pelaku pasar untuk semakin cepat bereaksi dalam pengambilan keputusan sehingga informasi tersebut bernilai di mata investor. Namun, semakin panjang waktu penundaan penyajian laporan keuangan tahunan auditan akan menimbulkan potensi ketidakpastian ekonomi yang diekspektasi oleh pasar. Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka peneliti mengajukan hipotesis berikut ini:

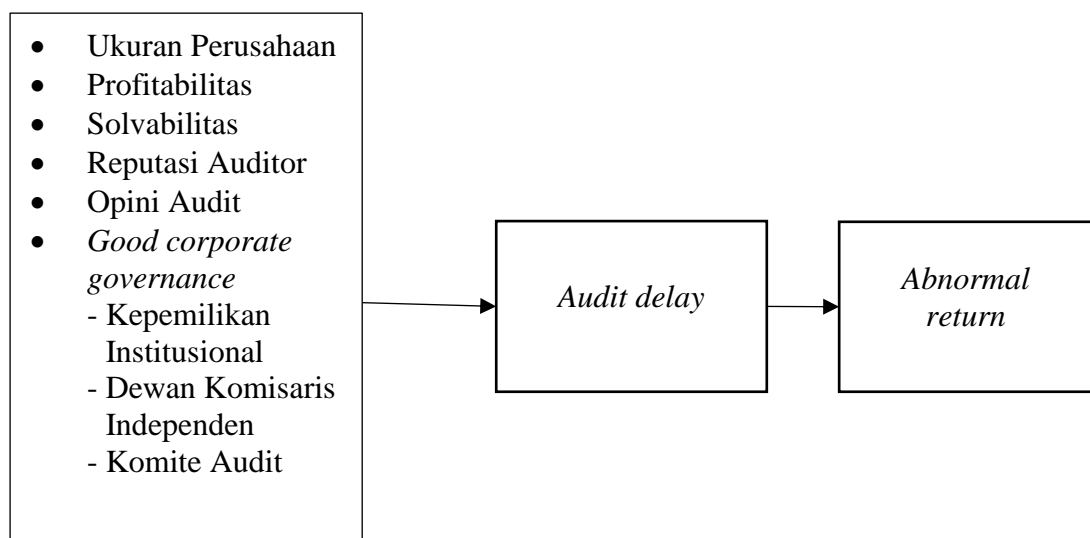
**H9:** *Audit delay* berpengaruh positif terhadap *Abnormal return* perusahaan di Bursa Efek Indonesia

## **2.4 Kerangka Pemikiran**

Kerangka Pemikiran ini dibuat untuk mempermudah dalam memahami pengaruh Ukuran perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Reputasi Auditor, Opini Audit, dan *Good corporate governance* yang diukur dari kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, komite audit terhadap *Audit delay*, dan dampaknya terhadap *Abnormal return*. Kerangka tersebut dapat dilihat pada gambar 2.1 dibawah ini.

**Gambar 2.1**

**Model Penelitian**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Populasi dan Sample**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Sedangkan sample dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*, yaitu yang didasarkan pada pertimbangan kriteria-kriteria tertentu dalam menentukan sampel yang sesuai dengan penelitian. Adapun kriteria pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Perusahaan Manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013 hingga tahun 2017.

2. Perusahaan yang beroperasi dan menerbitkan laporan keuangan tahunan berturut-turut selama periode 2013-2017.
3. Perusahaan yang beroperasi dan menerbitkan laporan keuangan tahunan yang berakhir pada 31 Desember.
4. Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan tahunan

### **3.2 Metode Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi, yaitu dengan melakukan pengumpulan data pada dokumen yang telah tersedia atau data sekunder dan diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dengan cara melihat dan mempelajari dokumen perusahaan sesuai dengan data yang diperlukan oleh peneliti. Data yang digunakan yaitu laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan periode 2013-2017.

### **3.3 Variabel Penelitian**

#### **3.3.1 Variabel Dependen**

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel yang dipengaruhi dalam penelitian ini yaitu *Audit delay*, sedangkan variabel yang mempengaruhinya adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, reputasi auditor, opini audit dan *good corporate governance* yang diukur dari kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan komite audit..

##### **3.3.1.1 *Audit delay***



*Audit delay* merupakan lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku perusahaan hingga tanggal diselesaikannya laporan auditor independen. *Audit delay* diukur dengan menggunakan jumlah hari. Semakin panjang *audit delay* yang terjadi akan menyebabkan auditor semakin lama untuk menyelesaikan audit laporan keuangan perusahaan dan berpengaruh pada nilai dari laporan keuangan tersebut (Sari & Priyadi, 2016). Berdasarkan penelitian Lestari & Nuryatno (2018), *audit delay* diukur berdasarkan jarak waktu antara tanggal penutupan buku 31 Desember sampai tanggal tertera pada laporan auditor independen.

### **3.3.2 Variabel Independen**

Variabel Independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain. variabel independen dalam penelitian ini diantaranya yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, reputasi auditor, opini audit, dan *good corporate governance* yang diukur dari kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan komite audit dalam mempengaruhi variabel lain penelitian ini yaitu variabel *Audit delay*.

#### **3.3.2.1 Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan yang dapat diukur dalam total aset, nilai pasar saham dan lainnya. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan dilihat dari besarnya jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan yang semakin besar akan menyebabkan terjadinya *Audit delay* semakin rendah (Lestari & Nuryatno, 2018). Adapun rumus untuk mengukur variabel ukuran perusahaan sebagai berikut:

**Ukuran perusahaan** = Ln total asset

### 3.3.2.2 Profitabilitas

Profitabilitas adalah keberhasilan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan selama periode tertentu. Semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh perusahaan, maka akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaan (Suparsada & Putri, 2017). Profitabilitas diukur dengan menggunakan rasio *return on asset* (ROA). *Return on assets* merupakan rasio untuk menilai kemampuan manajemen dalam menghasilkan keuntungan yang ditunjukkan dengan laba yang dihasilkan dari penjualan maupun pendapatan investasi. ROA diukur dengan membandingkan laba neto setelah pajak dibagi dengan total aset perusahaan dengan rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Neto Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

### 3.3.2.3 Solvabilitas

Solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya baik itu kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek. Solvabilitas diukur dengan *debt to total asset ratio* (DAR). DAR merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Apabila rasionya tinggi menunjukkan pendanaan dengan utang semakin tinggi, sehingga semakin sulit perusahaan memperoleh tambahan pinjaman. Solvabilitas dapat dihitung dengan membandingkan antara jumlah utang terhadap jumlah modal perusahaan atau total aset yang dimiliki perusahaan dengan rumus:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}}$$

### 3.3.2.4 Reputasi Auditor

Reputasi auditor adalah reputasi atau nama baik yang dimiliki oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) yang digunakan oleh perusahaan sebagai jasa akuntan dalam menyampaikan laporan keuangan kepada publik untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan tersebut agar akurat dan terpercaya (Rachman Aulia, 2016). Reputasi auditor diukur dengan menggunakan *variabel dummy*. Dengan mengelompokkan KAP dalam 2 kategori, yaitu KAP *Big Four* dan KAP *Non Big Four*. Di Indonesia, yang termasuk dalam KAP *Big Four* adalah KAP Purwantono, Sarwoko dan Sandjaja berafiliasi dengan KAP Ernst & Young, KAP Haryanto Sahari & Rekan berafiliasi dengan KAP Price Waterhouse Coopers, KAP Siddharta & Harsono berafiliasi dengan KAP KPMG, KAP Osman Ramli & Rekan berafiliasi dengan KAP Delloitte & Touche Tormatsu (Rachman Aulia, 2016). Reputasi auditor diukur dengan menggunakan *variabel dummy*.

KAP yang termasuk *Big Four* akan diberi angka = 1.

KAP yang termasuk non *Big Four* akan diberi angka = 0

### 3.3.2.5 Opini Audit

Opini audit merupakan pendapat yang dikeluarkan oleh auditor mengenai kewajaran atau laporan keuangan yang telah diaudit, dalam semua hal yang material, didasarkan atas kesesuaian penyusunan laporan keuangan dengan prinsip akuntansi berteriam umum (Mulyadi, 2013) dalam (Saemargani & Mustikawati, 2015). Pengukuran variabel ini menggunakan variabel *dummy*. dimana opini wajar tanpa pengecualian yang diberikan KAP dalam laporan audit diberi nilai 1, opini wajar tanpa pengecualian dengan kalimat penjelas (*unqualified opinion with explanatory*

*language*), wajar dengan pengecualian (*qualified*), opini tidak wajar (*adverse*), dan pernyataan tidak memberikan pendapat (*disclamer*) diberi nilai 0.

### **3.3.2.6 Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusi merupakan persentase kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi seperti perusahaan investasi, asuransi, dan bank yaitu saham yang dimiliki perseorangan diatas 5% selama tiga tahun berturut-turut tetapi tidak termasuk dalam golongan kepemilikan *insider* atau manajerial. Rumus untuk menghitung persentase kepemilikan institusional dijelaskan dalam persamaan, yaitu:

$$\text{Kepemilikan Institusi} = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Saham Institusi}}{\text{Total Saham Yang Beredar}}$$

### **3.3.2.7 Dewan Komisaris Independen**

Dewan komisaris Komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris dari luar perusahaan yang dapat mempengaruhi independensinya dan tidak terafiliasi dengan manajemen, pemegang saham dan dewan direksi lainnya. Dewan komisaris Komisaris independen juga bertanggung jawab melakukan pengawasan dan memastikan perusahaan menjalankan *corporate governance*. Dewan komisaris Komisaris independen dapat diukur dengan cara menghitung jumlah komisaris independen terhadap jumlah anggota dewan komisaris dengan menggunakan rumus :

$$\text{Dewan Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Total Anggota Dewan Komisaris}}$$

### 3.3.2.8 Komite Audit

Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dengan yang bertugas untuk memantau perencanaan dan pelaksanaan audit, termasuk mengawasi proses penyusunan laporan keuangan. Jumlah Komite Audit juga harus disesuaikan dengan kompleksitas perusahaan dengan tetap memperhatikan efektifitas dalam pengambilan keputusan. Variabel ini diukur dengan jumlah seluruh anggota komite audit.

KA= Jumlah seluruh anggota komite audit

### 3.3.2.9 *Abnormal return* (AR)

*Abnormal return* adalah selisih antara return yang sesungguhnya terjadi dengan return ekspektasi atau return yang diharapkan oleh investor. Kelebihan dari return yang sesungguhnya terjadi tersebut terhadap return normal yang disebut *abnormal return*. Variabel ini diukur dengan mengurangi return sesungguhnya terjadi terhadap return ekspektasi. Variabel *abnormal return* dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$AR_{it} = R_{it} - R_{mt}$$

Keterangan:

$AR_{it}$  = *Abnormal return*

$R_{it}$  = Return sesungguhnya

$R_{mt}$  = Return ekspektasi

Return sesungguhnya adalah selisih harga saham periode t dikurangi dengan harga saham periode (t-1) dibagi dengan harga saham periode (t-1).

Menghitung *actual return*:

$$R_{it} = \frac{\text{Harga saham}_{2013} - \text{Harga saham}_{2012}}{\text{Harga saham}_{2012}}$$

Return ekspektasi yaitu selisih IHSG periode t dikurangi dengan IHSG periode (t-1) dibagi dengan IHSG periode (t-1). Menghitung *expected return*:

$$R_{mt} = \frac{\text{IHSG}_{2013} - \text{IHSG}_{2012}}{\text{IHSG}_{2012}}$$

### **3.4 Alat Statistik**

#### **3.4.1 Analisis Statistik deskriptif**

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi yang dilihat dari perhitungan modus, median, rata-rata (mean), varian, maksimum, minimum dan standar deviasi.

#### **3.4.2 Uji Asumsi Klasik**

Uji Asumsi Klasik merupakan suatu uji yang dilakukan sebelum pengujian suatu hipotesis. Menurut Ghozali (2013) Uji asumsi klasik ini dipenuhi saat model regresi linier berganda menggunakan *ordinary least square* (OLS). Selain itu uji ini

juga harus memenuhi asumsi beberapa pengujian, seperti uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, serta uji autokorelasi.

#### **3.4.2.1 Uji Normalitas**

Uji Normalitas merupakan uji untuk mengetahui nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Jika nilai residual tidak terdistribusi normal, maka akan mengakibatkan uji statistik menjadi tidak valid. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Jika signifikansi dari uji Kolmogorov-Smirnov  $< 0,05$ , maka data tersebut tidak terdistribusi secara normal, begitu sebaliknya jika signifikansi  $> 0,05$  maka data tersebut terdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah nilai residual yang terdistribusi normal (Ghozali, 2013).

#### **3.4.2.2 Uji Multikolinearitas**

Uji Multikolinearitas dilakukan jika variabel independen dalam suatu penelitian lebih dari satu variabel, dimana antar variabel independent terdapat korelasi. Persamaan regresi yang baik yaitu jika persamaannya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Apabila korelasi antar variabel semakin rendah maka persamaan tersebut semakin baik. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *variance inflation factor* (VIF) untuk mendeteksi multikolinearitas. Jika nilai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance diatas 0,01 maka tidak terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2013).

#### **3.4.2.3 Uji Heterokedastisitas**

Uji Heterokedastisitas dilakukan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual dalam model regresi dari residual satu periode pengamatan ke periode pengamatan lain. Apabila varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Uji Glejser digunakan dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan meregresikan variabel bebas terhadap absolut residual. Apabila tingkat signifikansi masing-masing variabel bebas lebih besar dari 0,05 maka mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Model yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013).

#### **3.4.2.4 Uji Autokorelasi**

Uji Autokorelasi merupakan suatu uji untuk mengetahui apakah terdapat korelasi dalam model regresi linier antara kesalahan pengganggu periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu periode  $t-1$  (sebelumnya). Uji Autokorelasi ini menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Jika terdapat korelasi antar pengganggu maka terdapat masalah autokorelasi (Ghozali, 2013).

#### **3.4.3 Pengujian Hipotesis**

##### **3.4.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda**



Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda yang berguna untuk mengetahui hubungan secara linear antar satu atau lebih variabel independen yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, *solvabilitas*, reputasi auditor, opini auditor dan *good corporate governance* yang diukur dari kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan komite audit dengan variabel dependen yaitu *Audit delay*. Serta melihat dari masing-masing variabel tersebut apakah memiliki pengaruh atau tidak. pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen menggunakan model persamaan 1. Sedangkan pengaruh *Audit delay* terhadap *Abnormal return* menggunakan model 2.

*Hipotesis faktor yang mempengaruhi Audit delay:*

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + e$$

*Hipotesis pengaruh Audit delay terhadap Abnormal return*

$$AR = \beta_0 + \beta_1 Y_i + e$$

Keterangan :

AR= *Abnormal return*

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_1 \dots \beta_6$  = Koefisien regresi

Y = *Audit delay*

X<sub>1</sub> = Ukuran Perusahaan

X<sub>2</sub> = Profitabilitas

X<sub>3</sub> = *Solvabilitas*

X<sub>4</sub> = Reputasi Auditor

X<sub>5</sub> = Opini Audit

X<sub>6</sub> = Kepemilikan Institusional

X<sub>6</sub> = Dewan Komisaris Independen

X<sub>6</sub> = Komite Audit

AR = *Abnormal return*

e = error.

Pengujian hipotesis menggunakan  $\alpha = 5\%$  dengan ketentuan pengambilan keputusan yaitu:

1. Apabila nilai profitabilitas ( $\text{sig} \leq \alpha = 5\%$ ), hipotesis alternatif didukung.
2. Apabila nilai profitabilitas ( $\text{sig} \geq \alpha = 5\%$ ), hipotesis alternatif tidak didukung.

#### **3.4.3.2 Uji Signifikansi (Uji t)**

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara individual. Uji ini dilakukan jika nilai signifikansi t memiliki tingkat signifikan  $\alpha=5\%$ . Secara individual variabel independen dapat dikatakan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen jika memiliki nilai signifikansi t hitung kurang dari 0,05. Begitu juga sebaliknya secara individual variable independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen jika signifikansi  $t \geq 0.05$  (Ghazali, 2013).

#### **3.4.4 Hipotesa Operasional**

#### **3.4.4.1 Ukuran Perusahaan**

H01;  $\beta \geq 0$  : Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh negatif terhadap *Audit delay*

HA1;  $\beta < 0$  : Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Audit delay*

#### **3.4.4.2 Profitabilitas**

H02;  $\beta \geq 0$  : Profitabilitas tidak berpengaruh negatif terhadap *Audit delay*.

HA2;  $\beta < 0$  : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Audit delay*.

#### **3.4.4.3 Solvabilitas**

H03;  $\beta \leq 0$  : *Solvabilitas* tidak berpengaruh positif terhadap *Audit delay*.

HA3;  $\beta > 0$  : *Solvabilitas* berpengaruh positif terhadap *Audit delay*.

#### **3.4.4.4 Reputasi Auditor**

H04;  $\beta \leq 0$  : Reputasi Auditor tidak berpengaruh negatif terhadap *Audit delay*.

HA4;  $\beta > 0$  : Reputasi Auditor berpengaruh negatif terhadap *Audit delay*.

#### **3.4.4.5 Opini Auditor**

H05;  $\beta \leq 0$  : Opini Auditor tidak berpengaruh positif terhadap *Audit delay*.

HA5;  $\beta > 0$  : Opini Auditor berpengaruh positif terhadap *Audit delay*.

#### **3.4.4.6 Kepemilikan Institusional**

H06;  $\beta \geq 0$  : Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh negatif terhadap *Audit delay*.

HA6;  $\beta < 0$  : Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap *Audit delay*.

#### **3.4.4.7 Dewan Komisaris Independen**

H07;  $\beta \geq 0$  : Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh negatif terhadap *Audit delay*.

HA7;  $\beta < 0$  : Dewan Komisaris Independen berpengaruh negatif terhadap *Audit delay*.

#### **3.4.4.8 Komite Audit**

H08;  $\beta \geq 0$  : Komite Audit tidak berpengaruh negatif terhadap *Audit delay*.

HA8;  $\beta < 0$  : Komite Audit berpengaruh negatif terhadap *Audit delay*.

#### **3.4.4.9 *Audit delay* terhadap *Abnormal return***

H09;  $\beta \geq 0$  : *Audit delay* tidak berpengaruh positif terhadap *Abnormal return*.

HA9;  $\beta < 0$  : *Audit delay* berpengaruh positif terhadap *Abnormal return*.

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai analisis data dan hasil penelitian tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *Audit delay* dan dampaknya terhadap *Abnormal return*. berdasarkan teori yang telah di paparkan sebelumnya pada bab 2, penulis akan menganalisis data yang telah dikumpulkan dan membuktikan apakah hipotesis yang telah dibuat sebelumnya diterima atau ditolak.

#### **4.1 Hasil Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan data sekunder, yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi pada penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2017. Dengan menggunakan metode pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*, sehingga didapatkan sampel yang terpilih sebanyak 75 perusahaan manufaktur sesuai dengan kriteria pemilihan sampel yang telah ditentukan, dengan jumlah data yang diperoleh oleh penulis adalah 375 perusahaan (75x5).

**Tabel 4.1**  
**Proses Seleksi Sampel Berdasarkan *Purposive Sampling***

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan Manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013 hingga tahun 2017.	156
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan berturut-turut dan tidak memiliki data lengkap penelitian selama periode 2013-2017.	-56
3	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan yang berakhir pada 31 Desember.	0
4	Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan tahunan	-25
	Jumlah perusahaan sampel	75

Jumlah Data	375
-------------	-----

Sumber: Hasil Penelitian, 2018

#### 4.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini untuk memberikan gambaran ataupun penjelasan mengenai data penelitian secara deskriptif. Hasil uji statistik deskriptif terdiri dari variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, reputasi auditor, opini audit, dan *good corporate governance* yang diukur dari kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan komite audit. Berikut ini merupakan hasil uji statistik deskriptif yang dapat dilihat pada tabel 4.2:

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AD	375	40,00	349,00	79,9547	21,44713
UK	375	13,00	31,08	23,9476	5,04524
ROA	375	-,30	,56	,0642	,10672
SOLV	375	,02	3,03	,4737	,33377
RA	375	,00	1,00	,1253	,33154
OP	375	,00	1,00	,9947	,07293
KI	375	,14	,99	,7043	,18724
DKI	375	,25	,80	,4114	,11042
KA	375	1,00	6,00	3,0560	,58002
AR	375	-1,21	26,70	,0051	1,47177
Valid N (listwise)	375				

Sumber: Data diolah, 2018

Dari hasil analisis deskriptif pada tabel diatas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Nilai minimum *Audit delay* (AD) adalah sebesar 40 hari yang diperoleh PT Champion Pasific Indonesia Tbk yang merupakan perusahaan dengan *Audit delay* yang paling rendah diantara perusahaan sampel sedangkan nilai maksimum *Audit delay* adalah sebesar 349 hari yang diperoleh PT Siwani Makmur Tbk yang merupakan perusahaan dengan *Audit delay* yang paling tinggi diantara perusahaan sampel. Nilai rata-rata *Audit delay* tahun 2013-2017 adalah sebesar 79,9547 dapat diartikan bahwa tingkat waktu pelaporan audit perusahaan sampel adalah sebesar 79,9547 atau 80 hari. Nilai standar deviasi sebesar 21,44713.
2. Nilai minimum ukuran perusahaan (UP) adalah sebesar 13,00 yang diperoleh PT Akhasa Wira Internasional Tbk sedangkan nilai maksimum ukuran perusahaan sebesar 31,08 yang diperoleh PT Indo Mobil Sukses Internasional Tbk. Nilai rata-rata ukuran perusahaan adalah sebesar 23,9476 dengan nilai standar deviasi sebesar 5,04524.
3. Nilai minimum profitabilitas (ROA) adalah sebesar -0,30 yang diperoleh PT Searad Produce Tbk sedangkan nilai maksimum profitabilitas sebesar 0,56 yang diperoleh PT Mulia Industrindo Tbk. Nilai rata-rata profitabilitas adalah sebesar 0,0642 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,10672.
4. Nilai minimum solvabilitas (SOLV) adalah sebesar 0,02 yang diperoleh PT Kalbe Farma Tbk pada tahun 2016 sedangkan nilai maksimum solvabilitas sebesar 3,03 yang diperoleh PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk. Nilai rata-rata variabel solvabilitas adalah sebesar 0,4737 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,33377.

5. Nilai minimum reputasi auditor (RA) adalah sebesar 0,00 sedangkan nilai maksimum reputasi auditor sebesar 1,00. Nilai rata-rata variabel reputasi auditor pada perusahaan manufaktur tahun 2013-2017 adalah sebesar 0,1253 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,33154. Hasil tersebut menunjukkan bahwa persentase perusahaan yang menggunakan jasa KAP *The Big Four* yaitu 33,15%.
6. Nilai minimum opini auditor (OA) adalah sebesar 0,00 sedangkan nilai maksimum opini audit sebesar 1,00. Nilai rata-rata variabel opini auditor pada perusahaan manufaktur tahun 2013-2017 adalah sebesar 0,9947 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,07293.
7. Nilai minimum kepemilikan institusional (KI) adalah sebesar 0,14 yang diperoleh PT Arwana Citra mulia Tbk pada tahun 2016 dan 2017 sedangkan nilai maksimum kepemilikan institusional sebesar 0,99 yang diperoleh PT Keramika Indonesia Assosiasi Tbk. Nilai rata-rata kepemilikan institusional adalah sebesar 0,7043 dan nilai standar deviasi sebesar 0,18724.
8. Nilai minimum dewan komisaris independen (DKI) adalah sebesar 0,25 yang diperoleh PT Indal Aluminium Industry Tbk pada tahun 2016 dan 2017, serta PT Surya Toto Indonesia Tbk pada tahun 2013 sedangkan nilai maksimum dewan komisaris independen sebesar 0,80 yang diperoleh PT Unilever. Tbk dan Suparma Tbk. Nilai rata-rata dewan komisaris independen adalah sebesar 0,4114 dan nilai standar deviasi sebesar 0,11042.
9. Nilai minimum komite audit (KA) adalah sebesar 1,00 yang diperoleh PT Tri Banyan Tirta Tbk dan Siwani Makmur Tbk pada tahun 2013-2014 sedangkan



nilai maksimum komite audit sebesar 6,00 yang diperoleh PT Delta Djakarta Tbk pada tahun 2014. Nilai rata-rata komite audit adalah sebesar 3,0560 dan nilai standar deviasi yang diperoleh sebesar 0,58002.

10. Nilai minimum abnormal retur (AR) adalah sebesar -1,21 yang diperoleh PT Handjaya Mandala Sampoerna Tbk pada tahun 2016 sedangkan nilai maksimum abnormal retur sebesar 26,70 yang diperoleh PT Indofarma (persero) Tbk pada tahun 2016. Nilai rata-rata *Abnormal return* adalah sebesar 0,0051 dan nilai standar deviasi yang diperoleh sebesar 1,47177.

### 4.3 Uji Asumsi Klasik

#### 4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji data dalam suatu model regresi apakah terdistribusi secara normal atau tidak. penelitian ini menggunakan uji statistik Kolmogorov Smirnov dalam mendeteksi data terdistribusi secara normal atau tidak. Model yang baik adalah model regresi yang datanya terdistribusi normal. Dikatakan model regresi mematuhi asumsi normalitas apabila nilai Kolmogorov Smirnov tidak signifikan, atau lebih besar dari 0,05. hasil uji normalitas terdapat pada tabel 4.3 dibawah ini:

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Model 1	Model 2
N		375	375
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	1,6485	-1,9020
	Std. Deviation	1,34061	1,55199
	Absolute	,080	,095
Most Extreme Differences	Positive	,061	,054
	Negative	-,080	-,095
Kolmogorov-Smirnov Z		1,063	1,109
Asymp. Sig. (2-tailed)		,209	,171

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data yang diolah, 2018

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov smirnov diatas, menunjukkan nilai signifikansi untuk model 1 sebesar 0,209, sedangkan model 2 sebesar 0,171. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi secara normal dan dapat dilakukan untuk pengujian selanjutnya.

#### 4.3.2 Uji Multikolinearitas

Pengujian Multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui dalam model regresi terdapat korelasi atau tidak antar variabel independen. Jika terdapat variabel independen lebih dari satu dalam model regresi, maka uji multikolinieritas ini dapat dilakukan. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas pada model regresi dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *VIF (Variance Inflation Factor)*. Nilai yang menunjukkan tidak adanya multikolinearitas adalah nilai *Tolerance* > 0.10 dan nilai *VIF* < 10. Model regresi yang baik yaitu tidak terjadi korelasi anta variabel independen (Ghozali, 2013).

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
UK	,866	1,155
ROA	,761	1,313
SOLV	,766	1,306
RA	,828	1,208

OP	,989	1,012
KI	,926	1,080
DKI	,783	1,277
KA	,930	1,075

a. Dependent Variable: AD

Sumber: Data yang Diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai VIF untuk masing-masing variabel bebas kurang dari 10 dan nilai *Tolerance* berada diatas 0.10. Hal ini menunjukkan tidak terdapat masalah multikolinearitas antar variabel bebas.

#### 4.3.3 Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. apabila varians tetap dari satu pengamatan ke pengamatan lain disebut homokedastisitas, namun jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Penelitian ini menggunakan uji glejser untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas, uji ini dilakukan dengan meregresikan variabel bebas terhadap absolut residual. Jika tingkat signifikansi masing-masing variabel bebas lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan tidak terdapat heterokedastisitas. Model regresi yang baik yaitu yang homokedastisitas (Ghozali, 2013). Hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas Model 1**

Model		Coefficients <sup>a</sup>			T	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,196	14,169		,437	,662
	UK	-,078	,183	-,024	-,423	,673

ROA	-7,123	9,242	-,046	-,771	,441
SOLV	-1,680	2,947	-,034	-,570	,569
RA	-,370	2,854	-,007	-,130	,897
OP	7,554	11,869	,033	,636	,525
KI	8,374	4,776	,094	1,753	,080
DKI	-4,403	8,809	-,029	-,500	,618
KA	-1,287	1,539	-,045	-,836	,403

a. Dependent Variable: AbsRes  
 Sumber: Data yang Diolah, 2018

Hasil uji heterokedastisitas menggunakan uji glejser pada tabel 4.5 menunjukkan semua variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, reputasi auditor, opini audit, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan komite audit menghasilkan nilai sig 0,673, 0,441, 0,569, 0,897, 0,525, 0,080, 0,618, dan 0,403 yang mana nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikan 0.05 sehingga menunjukkan bahwa tidak terdapat satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi nilai absolut variabel dependen. Dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas Model 2**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,575	,283		2,031	,043
	AD	-,002	,003	-,035	-,683	,495

a. Dependent Variable: AbsRes2  
 Sumber: Data yang Diolah, 2018

Hasil uji heterokedastisitas menggunakan uji glejser pada tabel 4.6 menunjukkan variabel *Audit delay* menghasilkan nilai sig 0,495 yang mana nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikan 0.05 sehingga menunjukkan bahwa tidak terdapat variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi nilai

absolut variabel dependen. Dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

### 4.3.3 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel pengganggu pada periode sebelumnya. Adapun hasil uji Autokorelasi dapat dilihat pada tabel yang terdapat dibawah ini:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Autokorelasi Model 1**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,389 <sup>a</sup>	,151	,133	19,97282	2,107

a. Predictors: (Constant), KA, SOLV, RA, OP, KI, UK, DKI, ROA

b. Dependent Variable: AD

Sumber: Data yang Diolah, 2018

Berdasarkan tabel diatas, nilai Durbin-Watson sebesar 2,107, nilai ini dibandingkan dengan batas atas dan 4 dikurangi batas bawah. DU yang didapatkan dalam tabel yaitu 1,852. Nilai DW sebesar 2,107 lebih besar dari batas atas (dU) yaitu 1,852 dan kurang dari 2,148 ( $4 - 1,852$ ), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Autokorelasi Model 2**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,034 <sup>a</sup>	,001	-,001	1,47287	2,044

a. Predictors: (Constant), AD

b. Dependent Variable: AR

Berdasarkan tabel diatas, nilai Durbin-Watson sebesar 2,044, nilai ini dibandingkan dengan batas atas dan 4 dikurangi batas bawah. DU yang didapatkan dalam tabel yaitu 1,831. Nilai DW sebesar 2,044 lebih besar dari batas atas (dU) yaitu 1,831 dan kurang dari 2,169 ( $4 - 1,831$ ), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

#### 4.4 Pengujian Hipotesis

##### 4.4.1 Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	117,908	17,002		6,935	,000
	UK	-,485	,220	-,114	-2,206	,028
	ROA	-43,970	11,090	-,219	-3,965	,000
	SOLV	3,220	3,536	,050	,911	,363
	RA	-3,289	3,424	-,051	-,961	,337
	OP	1,236	14,243	,004	,087	,931
	KI	-11,804	5,732	-,103	-2,059	,040
	DKI	27,336	10,571	,141	2,586	,010
	KA	-9,418	1,846	-,255	-5,102	,000

a. Dependent Variable: AD  
Sumber: Data yang Diolah, 2018

Dari hasil regresi linier berganda di atas, maka model persamaan regresi yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$AD = 117,908 - 0,485UK - 43,970ROA + 3,220SOLV - 3,289RA + 1,236OP - 11,804KI + 27,336DKI - 9,418KA$$

Dari hasil model persamaan regresi diatas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Nilai intercept konstanta sebesar 117,908. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila besarnya nilai seluruh variabel independen adalah 0, maka besarnya nilai *Audit delay* akan sebesar 117,908.
2. Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan adalah sebesar - 0,485. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila variabel ukuran perusahaan meningkat sebesar satu satuan, maka *Audit delay* akan menurun sebesar 0,485 dengan asumsi semua variabel lain tetap.
3. Nilai koefisien regresi variabel profitabilitas adalah sebesar -43,970. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila variabel profitabilitas meningkat sebesar satu satuan, maka *Audit delay* akan menurun sebesar 43,970 dengan asumsi semua variabel lain tetap.
4. Nilai koefisien regresi variabel solvabilitas adalah sebesar 3,220. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila variabel solvabilitas meningkat sebesar satu satuan, maka *Audit delay* akan meningkat sebesar 3,220 dengan asumsi semua variabel lain tetap.
5. Nilai koefisien regresi variabel reputasi auditor adalah sebesar -3,289. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila variabel reputasi auditor meningkat sebesar satu

satuan, maka *Audit delay* akan menurun sebesar 3,289 dengan asumsi semua variabel lain tetap.

6. Nilai koefisien regresi variabel opini audit adalah sebesar 1,236. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila variabel opini audit meningkat sebesar satu satuan, maka *Audit delay* akan meningkat sebesar 1,236 dengan asumsi semua variabel lain tetap.
7. Nilai koefisien regresi variabel kepemilikan institusional adalah sebesar - 11,804. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila variabel kepemilikan institusional meningkat sebesar satu satuan, maka *Audit delay* akan menurun sebesar 11,804 dengan asumsi semua variabel lain tetap.
8. Nilai koefisien regresi variabel dewan komisaris independen adalah sebesar 27,336. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila variabel dewan komisaris independen meningkat sebesar satu satuan, maka *Audit delay* akan meningkat sebesar 27,336 dengan asumsi semua variabel lain tetap.
9. Nilai koefisien regresi variabel komite audit adalah sebesar -9,418. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila variabel komite audit meningkat sebesar satu satuan, maka *Audit delay* akan menurun sebesar 9,418 dengan asumsi semua variabel lain tetap.

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Regresi Linear Berganda Model 2**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	,194	,294		,659	,511
	AD	-,002	,004	-,034	-,664	,507

a. Dependent Variable: AR

Sumber: Data yang Diolah, 2018



Dari hasil regresi linier berganda di atas, maka model persamaan regresi yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$AD = 0,194 - 0,002AD$$

Dari hasil model persamaan regresi diatas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

- 1 Nilai intercept konstanta sebesar 0,194. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila besarnya nilai seluruh variabel independen adalah 0, maka besarnya nilai *Abnormal return* akan sebesar 0,194.
- 2 Nilai koefisien regresi variabel *Audit delay* adalah sebesar – 0,002. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila variabel *Audit delay* meningkat sebesar satu satuan, maka *Abnormal return* akan menurun sebesar 0,002 dengan asumsi semua variabel lain tetap.

#### **4.4.1 Uji Signifikansi (Uji t)**

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji statistik t untuk mengetahui pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variabel dependen. Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel 4.15 adalah sebagai berikut:

##### **1. Hipotesis Pertama**

Hipotesis pertama dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel ukuran perusahaan. Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Audit delay*. Dari tabel 4.8 besarnya koefisien regresi ukuran perusahaan (UK) adalah sebesar -0,485 dan nilai signifikansi 0,028. Tingkat signifikansi yang lebih kecil dari taraf signifikansinya

yaitu  $\alpha = 5\%$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa, ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Audit delay* sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini **“didukung”**.

## 2. Hipotesis Kedua

Hipotesisi kedua dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel profitabilitas. Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Audit delay*. Dari tabel 4.8 besarnya koefisien regresi profitabilitas (ROA) adalah sebesar -43,970 dan nilai signifikansi 0,000. Tingkat signifikansi yang lebih kecil dari taraf signifikansinya yaitu  $\alpha = 5\%$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa, profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Audit delay* sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini **“didukung”**.

## 3. Hipotesis Ketiga

Hipotesisi ketiga dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel solvabilitas. Hipotesisi ketiga dalam penelitian ini adalah solvabilitas berpengaruh positif terhadap *Audit delay*. Dari tabel 4.8 besarnya koefisien regresi solvabilitas (SOLV) adalah sebesar 3,220 dan nilai signifikansi 0,363. Tingkat signifikansi yang lebih besar dari taraf signifikansinya yaitu  $\alpha = 5\%$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa, solvabilitas tidak berpengaruh positif terhadap *Audit delay* sehingga hipotesis ketiga dalam penelitian ini **“ditolak”**.

## 4. Hipotesisi keempat

Hipotesisi keempat dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel reputasi auditor. Hipotesisi keempat dalam penelitian ini adalah reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap *Audit delay*. Dari tabel 4.15

besarnya koefisien regresi reputasi auditor (RA) adalah sebesar -3,289 dan nilai signifikansi 0,337. Tingkat signifikansi yang lebih besar dari taraf signifikansinya yaitu  $\alpha = 5\%$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa, reputasi auditor tidak berpengaruh negatif terhadap *Audit delay* sehingga hipotesis keempat dalam penelitian ini **“ditolak”**.

#### 5. Hipotesisi kelima

Hipotesisi kelima dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel opini audit. Hipotesisi kelima dalam penelitian ini adalah opini audit berpengaruh positif terhadap *Audit delay*. Dari tabel 4.8 besarnya koefisien regresi opini audit (OA) adalah sebesar 1,236 dan nilai signifikansi 0,931. Tingkat signifikansi yang lebih besar dari taraf signifikansinya yaitu  $\alpha = 5\%$  sehingga dapat disimpulkan bahwa, reputasi auditor tidak berpengaruh positif terhadap *Audit delay* sehingga hipotesis kelima dalam penelitian ini **“ditolak”**.

#### 6. Hipotesisi keenam

Hipotesisi keenam dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel kepemilikan institusional. Hipotesisi keenam dalam penelitian ini adalah kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap *Audit delay*. Dari tabel 4.8 besarnya koefisien regresi kepemilikan institusional (KI) adalah sebesar -11,804 dan nilai signifikansi 0,040. Tingkat signifikansi yang lebih kecil dari taraf signifikansinya yaitu  $\alpha = 5\%$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa, kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap *Audit delay* sehingga hipotesis keenam dalam penelitian ini **“didukung”**.

#### 7. Hipotesisi ketujuh

Hipotesis ketujuh dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel dewan komisaris independen. Hipotesis ketujuh dalam penelitian ini adalah dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap *Audit delay*. Dari tabel 4.8 besarnya koefisien regresi dewan komisaris independen (DKI) adalah sebesar 27,336 dan nilai signifikansi 0,010. Tingkat signifikansi yang lebih kecil dari taraf signifikansinya yaitu  $\alpha = 5\%$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa, dewan komisaris independen berpengaruh terhadap *Audit delay* sehingga hipotesis ketujuh dalam penelitian ini **“ditolak”**.

#### 8. Hipotesis kedelapan

Hipotesis kedelapan dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel komite audit. Hipotesis kedelapan dalam penelitian ini adalah komite audit berpengaruh negatif terhadap *Audit delay*. Dari tabel 4.8 besarnya koefisien regresi komite audit (KA) adalah sebesar -9,418 dan nilai signifikansi 0,000. Tingkat signifikansi yang lebih kecil dari taraf signifikansinya yaitu  $\alpha = 5\%$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa, komite audit berpengaruh negatif terhadap *Audit delay* sehingga hipotesis kedelapan dalam penelitian ini **“didukung”**.

#### 9. Hipotesis Kesembilan

Hipotesis kesembilan dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel *Audit delay*. Hipotesis kesembilan dalam penelitian ini adalah *Audit delay* berpengaruh positif terhadap *Abnormal return*. Dari tabel 4.9 besarnya koefisien regresi *Audit delay* (AD) terhadap *Abnormal return* adalah sebesar -0,002 dan nilai signifikansi 0,507. Tingkat signifikansi yang lebih besar dari taraf signifikansinya yaitu  $\alpha = 5\%$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa, *Audit delay* tidak

berpengaruh positif terhadap *Abnormal return* sehingga hipotesis kesembilan dalam penelitian ini “ditolak”.

## **4.5 Pembahasan**

### **4.5.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit delay***

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Audit delay*, dimana nilai koefisien regresinya -0,485 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,028 ( $p < 0.05$ ). Berdasarkan pengujian tersebut, maka H1 yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Audit delay* diterima. Dapat disimpulkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka *Audit delay* akan semakin pendek.

Perusahaan dengan ukuran yang besar lebih konsisten untuk tepat waktu menyajikan laporan keuangan dibandingkan dengan perusahaan kecil. Hal ini disebabkan karena pada perusahaan yang skala usahanya lebih besar memiliki sistem informasi berbasis *online* sehingga membantu dalam proses audit dan kemungkinan terjadinya *Audit delay* rendah (Lestari & Nuryatno, 2018). Perusahaan dengan total aset yang besar akan membuat manajemen berusaha untuk mempercepat proses audit dan hal ini dilakukan agar masyarakat mengetahui bahwa selama beroperasi perusahaan memiliki aset yang cukup tinggi dan memiliki prospek yang baik (Suparsada & Putri, 2017). Hasil penelitian mendukung landasan teori yang ada yang menyatakan bahwa semakin besar suatu perusahaan menyebabkan *Audit delay* yang terjadi semakin rendah karena perusahaan akan segera mempublikasikan laporan keuangan disebabkan *good news* yang dimiliki oleh perusahaan.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Cahyanti, Azizah, & Sudjana (2016), dan Sumantri & Hendi (2018) membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Audit delay*.

#### **4.5.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit delay***

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Audit delay*, dimana nilai koefisien regresinya - 43,970 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. ( $p < 0.05$ ). Berdasarkan pengujian tersebut, maka H2 yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Audit delay* diterima. Dapat disimpulkan bahwa semakin besar profitabilitas maka *Audit delay* akan semakin pendek.

Profitabilitas merupakan gambaran kinerja perusahaan. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi menyebabkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya juga akan semakin tinggi. Menurut Saemargani & Mustikawati (2015), perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan mengalami waktu *Audit delay* yang singkat karena profitabilitas tinggi merupakan kabar baik sehingga perusahaan tidak akan menunda untuk menyampaikan laporan keuangan perusahaan tersebut. Selain itu perusahaan yang mengalami kenaikan profit menyebabkan publikasi semakin cepat, disamping itu juga terdapat tuntutan yang cukup tinggi dari pihak-pihak yang berkepentingan sehingga memacu perusahaan untuk mengkomunikasikan laporan keuangan lebih cepat. Perusahaan yang mengalami profitabilitas yang tinggi atau keuntungan yang tinggi cenderung mempercepat pelaporan laporan keuangan karena merupakan *goods news* bagi perusahaan.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Sari & Priyadi (2016) membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Audit delay*.

#### **4.5.3 Pengaruh *Solvabilitas* terhadap *Audit delay***

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *Audit delay*, dimana nilai koefisien regresinya 3,220 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,363 ( $p > 0.05$ ). Berdasarkan pengujian tersebut, maka H3 yang menyatakan solvabilitas berpengaruh negatif terhadap *Audit delay* tidak diterima. Dapat disimpulkan bahwa besar kecilnya solvabilitas perusahaan tidak mempengaruhi *Audit delay*.

Tidak berpengaruhnya solvabilitas disebabkan karena semakin tinggi jumlah penggunaan utang tidak menyebabkan semakin lama proses audit yang diperlukan yang berdampak pada tingginya *audit delay* yang dialami suatu perusahaan. Begitu pula sebaliknya, perusahaan yang jumlah penggunaan utang yang rendah tidak menentukan akan terjadinya proses audit yang cepat yang berdampak pada rendahnya *Audit delay*. Standar pekerjaan auditor yang telah diatur dalam Standar profesional Akuntan Publik menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki total hutang besar dengan jumlah debtholder yang banyak maupun perusahaan yang memiliki total hutang kecil dengan jumlah debtholder yang sedikit tidak akan mempengaruhi proses penyelesaian audit laporan keuangan karena auditor yang ditunjuk pasti telah menyediakan waktu sesuai dengan kebutuhan jangka waktu untuk menyelesaikan proses pengauditan utang (Saemargani & Mustikawati, 2015). Selain itu, menurut Ramadhany, Suzan, & Dillak (2018), Salah satu tujuan dilakukannya audit laporan keuangan adalah untuk memberikan

pendapat atas kewajaran penyajian laporan keuangan. Oleh sebab itu, besar kecilnya proporsi utang yang dimiliki oleh perusahaan merupakan hal yang wajar selama adanya pengungkapan yang memadai, sehingga tidak akan menghambat auditor dalam melakukan pekerjaan auditnya.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Rachman Aulia (2016), Debbianita, Hidayat, & Ivana (2017), dan Prameswari & Yustrianthe (2015) yang membuktikan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

#### **4.5.4 Pengaruh Reputasi Auditor terhadap *Audit delay***

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap *Audit delay*, dimana nilai koefisien regresinya -3,289 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,337 ( $p > 0.05$ ). Berdasarkan pengujian tersebut, maka H4 yang menyatakan reputasi auditor berpengaruh positif terhadap *Audit delay* tidak diterima. Dapat disimpulkan bahwa auditor yang berafiliasi dengan KAP *big four* maupun KAP *non big four* tidak berpengaruh terhadap *Audit delay*.

Tidak terpengaruhnya reputasi audit disebabkan karena perusahaan manufaktur yang diaudit oleh KAP *non big four* memiliki *Audit delay* yang sama dengan perusahaan manufaktur yang diaudit oleh KAP *big four*. Artinya bahwa KAP *non big four* juga mempunyai tenaga spesialis profesional yang mampu melaksanakan audit dan menyelesaikan laporan audit tepat waktu. Selain itu, auditor sendiri juga telah memiliki program audit yang terstruktur dan juga mempertimbangkan perusahaan yang akan di audit dan menyiapkan jumlah serta



kualitas auditor yang akan melakukan tugas audit suatu perusahaan, sehingga auditor *big four* maupun *non big four* tidak mempengaruhi terjadinya *Audit delay*. Disamping itu auditor *big four* maupun *non big four* juga telah memiliki standar masing-masing dalam melaksanakan audit (Saemargani & Mustikawati, 2015), sehingga KAP *big four* maupun *non big four* akan melaporkan secara tepat waktu untuk menjaga citra perusahaan di mata publik.

Hasil ini sesuai dengan penelitian dan Rachman Aulia (2016) dan Sumantri & Hendi (2018) yang membuktikan bahwa reputasi audit tidak berpengaruh terhadap *Audit delay*.

#### **4.5.5 Pengaruh Opini Audit terhadap *Audit delay***

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *Audit delay*, dimana nilai koefisien regresinya 1,236 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,931 ( $p > 0.05$ ). Berdasarkan pengujian tersebut, maka  $H_5$  yang menyatakan bahwa opini audit berpengaruh positif terhadap *Audit delay* tidak diterima. Dapat disimpulkan bahwa opini audit wajar tanpa pengecualian dan selain wajar tanpa pengecualian tidak berpengaruh terhadap *Audit delay*.

Tidak berpengaruhnya opini audit disebabkan karena lamanya proses audit yang dilakukan oleh auditor belum menjamin akan dikeluarkannya pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*), bisa saja pendapat yang akan dikeluarkan selain (*unqualified opinion*), sehingga lamanya proses audit bukan merupakan faktor penentu. pendapat auditor sangatlah penting bagi perusahaan ataupun pihak-pihak lain yang membutuhkan hasil dari laporan keuangan auditan. auditor dapat memilih tipe pendapat yang akan dinyatakan atas laporan keuangan auditan

berdasarkan bukti dan penemuan selama melaksanakan pekerjaan lapangan, karena pengguna memakai untuk pengambilan keputusan untuk tepat waktu (Annisa, 2018). Proses pemberian opini audit melibatkan negoisasi dengan klien konsultasi dengan rekan auditor yang lebih senior atau staf teknis lainnya, sehingga perusahaan dengan proses audit yang lama maupun cepat belum tentu menerima *unqualified opinion* maupun selain *unqualified opinion*.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Saemargani & Mustikawati (2015) dan Sari & Priyadi (2016) yang membuktikan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *Audit delay*.

#### **4.5.6 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Audit delay***

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap *Audit delay*, dimana nilai koefisien regresinya -11,804 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,040 ( $p < 0.05$ ). Berdasarkan pengujian tersebut, maka H6 yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap *Audit delay* diterima. Dapat disimpulkan bahwa semakin besar kepemilikan institusional maka *Audit delay* akan semakin pendek.

Kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak luar atau pihak institusi mewajibkan pihak manajemen agar menyampaikan informasi keuangan dengan segera, sehingga mereka wajib memenuhi regulasi yang berlaku di pasar modal indonesia dengan mempublikasikan laporan keuangan sebelum tenggang waktu. Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Suparsada & Putri (2017)

mengemukakan kepemilikan institusional yang bertindak sebagai pemegang saham diharapkan mampu memberikan pengawasan terhadap keputusan manajemen, sehingga dapat menekan *Audit delay*. Investor institusional dapat mempengaruhi kegiatan manajemen melalui kepemilikan saham milik mereka di perusahaan tersebut. Oleh sebab itu pihak institusi dapat menuntut penyelesaian audit karena dapat mempengaruhi keputusan yang akan diambil oleh pihak yang berkepentingan jika terjadi keterlambatan penyampaian laporan keuangan.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Swarni & Latrini (2013) membuktikan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap *Audit delay*.

#### **4.5.7 Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap *Audit delay***

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap *Audit delay*, dimana nilai koefisien regresinya 27,336 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,010 ( $p < 0.05$ ). Berdasarkan pengujian tersebut, maka H7 yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap *Audit delay* ditolak. Dapat disimpulkan bahwa semakin banyak dewan komisaris independen maka *Audit delay* akan semakin panjang.

Jumlah dewan komisaris independen yang memenuhi kualifikasi yaitu paling sedikit 30% dari jumlah keseluruhan anggota komisaris. Sampel yang menjadi objek pada penelitian ini sudah memenuhi ketentuan jumlah anggota dewan komisaris yang telah ditetapkan oleh Bapepam. Pada Penelitian yang telah dilakukan mengemukakan bahwa semakin besar proporsi dewan komisaris independen pada suatu perusahaan maka akan semakin panjang *Audit delay* yang

terjadi di perusahaan tersebut (Hakim & Mahardika, 2016). Hal ini disebabkan karena semakin banyaknya komisaris independen pada suatu perusahaan maka semakin banyak pihak yang memastikan bahwa laporan keuangan yang akan disajikan tersebut memiliki kualitas yang baik. Sehingga manajemen dan auditor akan mencari bukti audit yang mendukung, oleh karena itu, auditor akan memerlukan waktu untuk mengumpulkan dan memproses bukti dan hal tersebut akan menyebabkan waktu audit yang lebih panjang.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Alfraih (2016) yang membuktikan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap *Audit delay*.

#### **4.5.8 Pengaruh Komite Audit terhadap *Audit delay***

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap *Audit delay*, dimana nilai koefisien regresinya -9,418 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 ( $p < 0.05$ ). Berdasarkan pengujian tersebut, maka  $H_8$  yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap *Audit delay* diterima. Dapat disimpulkan bahwa semakin banyak komite audit maka *Audit delay* akan semakin pendek.

Komite Audit yang independen dapat meningkatkan internal control dan proses pengawasan dari laporan keuangan perusahaan. Dengan kompetensi yang dimiliki anggota komite, fungsi dan peran dari Komite Audit lebih bisa berjalan efektif dan mempermudah proses audit dari auditor independen. Semakin banyak anggota dalam Komite Audit suatu perusahaan maka semakin singkat *Audit delay* (Darmawan, 2017), karena dengan semakin banyaknya anggota dalam Komite

Audit maka manajer akan lebih terawasi dalam melakukan proses pelaporan akuntansi dan keuangan, sehingga auditor akan melakukan proses audit dengan lebih baik dan tepat waktu.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Haryani & Wiratmaja (2014) dan Purba (2018) yang membuktikan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap *Audit delay*.

#### **4.5.9 Pengaruh *Audit delay* terhadap *Abnormal return***

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Audit delay* tidak berpengaruh terhadap *Abnormal return*, dimana nilai koefisien regresinya -0,002 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,507 ( $p > 0.05$ ). Berdasarkan pengujian tersebut, maka H9 yang menyatakan bahwa *Audit delay* berpengaruh positif terhadap *Abnormal return* tidak diterima. Dapat disimpulkan bahwa lamanya *Audit delay* tidak berpengaruh terhadap *Abnormal return*.

Tidak berpengaruhnya *Audit delay* terhadap *Abnormal return* disebabkan karena pelaku investor di Bursa Efek mempertimbangkan banyak hal dalam keputusan investasinya, tidak hanya berdasarkan pada informasi laporan keuangan yang disajikan oleh auditor independen, tetapi juga menggunakan informasi lainnya yang dapat diakses melalui jaringan internet dan kondisi lingkungan eksternal yang dapat mempengaruhi perusahaan seperti perubahan nilai tukar, kebijakan pemerintah, dan lain-lain. Selain itu cepat atau lambatnya penyelesaian laporan audit tidak mempengaruhi reaksi investor, karena reaksi investor diprosikan dalam harga dan transaksi saham di BEI juga banyak dipengaruhi oleh perekonomian dan

kebijakan pemerintah. Oleh sebab itu berita baik atau buruknya perusahaan yang dilihat dari ketepatan penyampaian laporan keuangan auditan bukan merupakan faktor utama yang dipertimbangkan oleh investor.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Sumantri & Hendi (2018) dan Lestari & Nuryatno (2018) yang membuktikan bahwa *Audit delay* tidak berpengaruh terhadap *Abnormal return*.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, reputasi auditor, opini audit, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan komite audit terhadap *audit delay*, selain juga untuk mengetahui pengaruh *audit delay* terhadap *abnormal return*. Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan (UK) berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hal tersebut berarti semakin besar ukuran perusahaan maka *audit delay* semakin rendah.
2. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hal tersebut berarti semakin besar profitabilitas yang dimiliki perusahaan maka *audit delay* akan semakin rendah.
3. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa solvabilitas (SOLV) tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal tersebut berarti besar kecilnya

proporsi utang yang dimiliki oleh perusahaan merupakan hal yang wajar selama adanya pengungkapan yang memadai, sehingga tidak akan menghambat auditor dalam melakukan pekerjaan auditnya.

4. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa reputasi auditor (RA) tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal tersebut berarti auditor yang berafiliasi dengan *big four* maupun tidak berafiliasi tidak akan mempengaruhi lamanya *audit delay*, mereka akan menyampaikan laporan tepat waktu dikarenakan untuk menjaga *image* didepan publik.
5. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa opini audit (OA) tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal tersebut berarti opini audit selain opini wajar tanpa pengecualian tidak selalu diikuti dengan terjadinya *audit delay* karena opini audit merupakan good news atau badnews atas kinerja manajerial perusahaan bukan merupakan faktor penentu dalam ketepatan waktu pelaporan audit.
6. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kepemilikan institusional (KI) berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hal tersebut berarti semakin besar kepemilikan institusional maka *audit delay* akan semakin pendek.
7. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa dewan komisaris independen (DKI) berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Hal tersebut berarti semakin banyak dewan komisaris independen maka *audit delay* akan semakin panjang.



8. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa komite audit (KA) berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hal tersebut berarti semakin banyak komite audit maka *audit delay* akan semakin pendek.
9. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *audit delay* (UK) tidak berpengaruh terhadap *abnormal return*. Hal tersebut berarti lamanya *audit delay* tidak berpengaruh terhadap *abnormal return* dikarenakan baik atau buruknya perusahaan yang dilihat dari ketepatan penyampaian laporan keuangan auditan bukan merupakan faktor utama yang dipertimbangkan oleh investor.

## **5.2 Keterbatasan Penelitian**

Pada penelitian ini terdapat keterbatasan yang kemungkinan dapat mempengaruhi hasil penelitian, antara lain:

1. Penelitian ini terfokus terhadap satu industri saja yaitu industri manufaktur dengan periode pengamatan hanya 5 tahun. sehingga belum dapat menggambarkan *Audit delay* pada semua perusahaan yang terdaftar di BEI.
2. Berdasarkan hasil nilai Adjusted R Square yang diperoleh dari faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit delay* adalah sebesar 0,133. Variabel independen dalam penelitian ini hanya bisa menjelaskan variabel dependen sebesar 13,3% sedangkan sisanya sebesar 86,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

## **5.3 Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan diatas serta keterbatasan penelitian ini , maka saran-saran yang dapat diajukan yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah periode penelitian serta diharapkan agar menggunakan populasi dari seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen lain yang berpengaruh terhadap *Audit delay* seperti variabel kepemilikan publik, umur perusahaan, *goverment ownership*, dan kompleksitas operasi perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfraih, M. M. (2016). *Corporate governance mechanisms and Audit delay in a joint audit regulation. Journal of Financial Regulation and Compliance*, 24(3), 292–316. <https://doi.org/10.1108/JFRC-09-2015-0054>.
- Annisa, D. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan , Jenis Opini Auditor , Ukuran Kap dan Audit Tenure Terhadap *Audit delay*. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 1(1), 108–121.
- Anthony, Robert N, and V. G. (2011). *Sistem Pengendalian Manajemen* (Jilid 2). Tangerang: Karisma Publishing Group.
- Cahyanti, D. N., Azizah, D. F., & Sudjana, N. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan , Profitabilitas , Dan Solvabilitas Terhadap *Audit delay*. *Administrasi Bisnis*, 38(1), 68–73.
- Dao, M., & Pham, T. (2014). Audit tenure, auditor specialization and audit report lag. *Managerial Auditing Journal*, 29(6), 490–512. <https://doi.org/10.1108/MAJ-07-2013-0906>.
- Darmawan, I. P. Y., & Widhiyani, N. L. S. (2017). . Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan, dan Komite Audit Pada *Audit delay*. *E-Jurnal Akuntansi Univeristas Udayana*, 21(1), 254–282.
- Debbianita, Hidayat, V. S., & Ivana. (2017). Pengaruh Profitabilitas , Solvabilitas , Ukuran Perusahaan , Dan Ukuran Kap Terhadap *Audit delay* Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *Akuntansi Maranatha*, VI(3), 158–169.
- Dewi, I. C., & Hadiprajitno, P. B. (2017). Pengaruh Audit Tenure dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Spesialisasi Manufaktur terhadap Audit Report Lag (ARL). *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(4), 1–12.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Denga Program IBM SPSS 21* (Cetakan VI). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harjoto, M. A., Laksana, I., & Lee, R. (2015). The impact of demographic characteristics of CEOs and directors on audit fees and *Audit delay*. *Managerial Auditing Journal*, 30(8–9), 963–997. <https://doi.org/10.1108/MAJ-01-2015-1147>.
- Haryani, J., & Wiratmaja, I. D. N. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Penerapan Dan International Financial Reporting Standards Dan Kepemilikan Publik Pada *Audit delay*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas*

*Udayana*, ISSN: 2302-8556, 6(1), 63–78. [https://doi.org/ISSN□: 2302-8556](https://doi.org/ISSN%3A2302-8556).

- Lestari, S. Y., & Nuryatno, M. (2018). Factors Affecting the *Audit delay* and Its Impact on *Abnormal return* in Indonesia *Stock Exchange*. *International Journal of Economics and Finance*, 10(2), 48.
- Lestari, K. A. N. M., & Saitri, P. W. (2017). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Auditor, dan Audit Tenure Terhadap *Audit delay* Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Akuntansi*, 23(1), 1–11.
- Mulyadi. (2014). *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- Prameswari, A. S., & Yustrianthe, R. H. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit delay* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi□: Volume XIX, Nomor 1*, 50–67.
- Purba, D. M. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Struktur *Good corporate governance* Dan Kualitas Audit terhadap *Audit delay*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 6(1), 2337–7852.
- Rachman Aulia, D. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit delay* Pada Perusahaan Telekomunikasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi□: Volume 5, Nomor 7, 5(7)*, 1–14.
- Ramadhany, F. R., Suzan, L., & Dillak, V. J. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Umur *Listing* Perusahaan Terhadap *Audit Delay*. *E-Proceeding of Management,ISSN:2355-9357, 5(1)*, 843–851.
- Saemargani, F. I., & Mustikawati, R. I. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP, Dan Opini Auditor Terhadap *Audit delay*. *Nominal, IV(2)*, 1–15.
- Sari, H. K., & Priyadi, M. P. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit delay* Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2010-2104. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi□: Volume 5, Nomor 6, 5*, 1–17.
- Sulthoni, M. (2013). Determinan *Audit delay* Dan Pengaruhnya Terhadap Reaksi investor (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Listing Di BEI Tahun 2007-2008). *Jurnal Akuntansi Aktual*, 2(!), 9-18.
- Sumantri, D., & Hendi. (2018). Analisa Faktor Perusahaan dan Auditor yang Mempengaruhi Keterlambatan Penyelesaian Audit. *Jurnal Benefita*, 3(September 2017), 106–123.
- Suparsada, N. P. Y. D., & Putri, I. A. D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap *Audit delay* Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana ISSN: 2302-8556, 18(1)*, 60–87. [https://doi.org/ISSN□: 2302-8556](https://doi.org/ISSN%3A2302-8556)
- Suryanto, T. (2016). *Audit delay* and its implication for fraudulent financial

reporting: A study of companies listed in the Indonesian Stock Exchange. *European Research Studies Journal*, 19(1), 18–31.

Swarni, N. P. D., & Latrini, M. Y. (2013). Pengaruh Karakteristik *Corporate governance* Terhadap Audit Report Lag. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 4(3), 530–549.

## Lampiran 1

### Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur Tahun 2013-2017

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1.	ADES	Akhasa Wira Internasional Tbk.
2.	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk.
3.	ALKA	Alkasa Industrindo Tbk.
4.	ALMI	Alumindo Lightmetal Industry Tbk.
5.	ALDO	Alkindo Naratama Tbk.
6.	AUTO	Astra Otoparts Tbk.
7.	ARNA	Arwana Citra mulia Tbk.
8.	APLI	Asiaplast Industries Tbk.
9.	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk.
10.	ASII	Astra Internasional Tbk.
11.	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.
12.	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk.
13.	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
14.	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk.
15.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
16.	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk.
17.	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
18.	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.
19.	EKAD	Ekadarma Internasional Tbk.
20.	GDST	Gunawan Dian Jaya Steel Tbk.
21.	GJTL	Gajah Tunggal Tbk.
22.	GGRM	Gudang Garam Tbk.
23.	HMSP	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk.
24.	INTP	Inducement Tunggal Prakasa Tbk.
25.	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk.
26.	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk.
27.	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk.
28.	IMAS	Indo Mobil Sukses Internasional Tbk.
29.	INDS	Indospring Tbk.
30.	ICBP	Indofood CBPSukses Makmur Tbk.
31.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
32.	INAF	Indofarma (persero) Tbk.
33.	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk.

34.	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk.
35.	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk.
36.	KAEF	Kimia Farma (persero) Tbk.
37.	KBLM	Kabelindo Murni Tbk.
No	Kode Saham	Nama Perusahaan
38.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
39.	KICI	Kedaung Indah Can Tbk.
40.	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk.
41.	LMPI	Langgeng Makmur Industry Tbk.
42.	LION	Lion Metal Works Tbk.
43.	LMSH	Lion Mesh Prima Tbk.
44.	MLIA	Mulia Industrindo Tbk.
45.	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.
46.	MYTX	Apac Citra Centertex Tbk.
47.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
48.	MYOR	Mayora Indah Tbk.
49.	MERK	Merck Tbk.
50.	MBTO	Martina Berto Tbk.
51.	NIPS	Nipress Tbk.
52.	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk.
53.	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk.
54.	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk.
55.	RMBA	Bentoel International Investama Tbk.
56.	SMCB	Holcim Indonesia Tbk.
57.	SMGR	Semen Indonesia (persero) Tbk.
58.	SRSN	Indo Acitama Tbk.
59.	SIMA	Siwani Makmur Tbk.
60.	SIPD	Siearad Produce Tbk.
61.	SPMA	Suparma Tbk.
62.	SMSM	Selamat Sempurna Tbk.
63.	SCCO	Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk.
64.	SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk.
65.	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk.
66.	TRST	Trias Sentosa Tbk.
67.	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk.
68.	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk.
69.	TCID	Mandom Indonesia Tbk.
70.	TRIS	Trisula International Tbk.
71.	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk.
72.	UNVR	Unilever. Tbk
73.	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and trading Company Tbk.

74.	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.
75.	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk.



**Lampiran 2**  
**Data Variabel Penelitian**

NAMA	PERIODE	AD	UK	ROA	SOLV	RA	OA	KI	DKI	KA	AR
ADES	2013	73	12,997	0,130	0,400	0	1	0,9194	0,3330	3	0,05151
ADES	2014	73	13,128	0,060	0,420	0	1	0,9194	0,3330	3	-0,53541
ADES	2015	88	13,390	0,050	0,500	0	1	0,9194	0,3330	3	-0,14054
ADES	2016	83	13,551	0,070	0,500	0	1	0,9152	0,3330	3	-0,16799
ADES	2017	82	13,641	0,050	0,500	0	1	0,9152	0,3330	3	-0,31492
AKPI	2013	86	21,458	0,017	0,507	0	1	0,6513	0,3333	3	0,02235
AKPI	2014	99	21,524	0,016	0,537	0	0	0,6513	0,4000	3	-0,19822
AKPI	2015	77	21,782	0,010	0,616	0	1	0,6513	0,3333	3	0,17550
AKPI	2016	81	21,685	0,020	0,512	0	1	0,6513	0,3333	3	-0,12464
AKPI	2017	82	21,733	0,005	0,590	0	1	0,7778	0,3333	3	-0,39437
ALKA	2013	87	19,304	-0,001	0,758	0	1	0,9491	0,5000	3	0,10076
ALKA	2014	86	19,316	0,019	0,747	0	1	0,9491	0,5000	3	0,27709
ALKA	2015	87	18,790	-0,008	0,571	0	1	0,9491	0,5000	3	-0,06205
ALKA	2016	86	18,733	0,004	0,553	0	1	0,9082	0,3333	3	-0,77226
ALKA	2017	86	19,537	0,051	0,743	0	1	0,9300	0,3333	3	-0,10707
ALMI	2013	80	28,798	0,009	0,769	0	1	0,7597	0,5000	3	-0,52861
ALMI	2014	83	28,643	0,001	0,809	0	1	0,7648	0,5000	3	-0,32958
ALMI	2015	88	28,414	-0,025	0,742	0	1	0,7648	0,5000	3	-0,13991
ALMI	2016	86	28,398	-0,046	0,812	0	1	0,7648	0,5000	3	-0,22897
ALMI	2017	82	28,497	0,004	0,841	0	1	0,7648	0,5000	3	0,00226

NAMA	PERIODE	AD	UK	ROA	SOLV	RA	OA	KI	DKI	KA	AR
ALDO	2013	79	19,524	0,060	0,560	0	1	0,6228	0,3333	3	0,41410
ALDO	2014	80	19,693	0,030	0,570	0	1	0,6255	0,3333	3	-0,10928
ALDO	2015	86	19,718	0,040	0,532	0	1	0,6255	0,3333	3	0,12128
ALDO	2016	83	19,832	0,030	0,510	0	1	0,5841	0,3333	3	-0,33688
ALDO	2017	88	20,028	0,030	0,539	0	1	0,5841	0,3333	3	-0,19992
AUTO	2013	79	16,340	0,080	0,200	0	1	0,8000	0,3636	3	-0,00367
AUTO	2014	79	16,481	0,066	0,300	0	1	0,8000	0,3000	3	-0,07223
AUTO	2015	80	16,479	0,023	0,300	0	1	0,8000	0,3333	3	-0,49776
AUTO	2016	79	16,497	0,033	0,300	0	1	0,8000	0,3750	3	0,12804
AUTO	2017	79	16,508	0,037	0,300	0	1	0,8000	0,3636	3	-0,19505
ARNA	2013	49	27,760	0,210	0,330	0	1	0,5040	0,6667	4	1,00985
ARNA	2014	49	27,862	0,210	0,280	0	1	0,5484	0,6667	4	-0,16194
ARNA	2015	60	27,989	0,050	0,375	0	1	0,4809	0,3333	4	-0,30400
ARNA	2016	67	28,065	0,060	0,390	0	1	0,1397	0,3333	4	-0,11321
ARNA	2017	60	28,102	0,080	0,360	0	1	0,1398	0,5000	4	-0,54223
APLI	2013	78	26,439	0,006	0,283	0	1	0,8300	0,3333	3	-0,23434
APLI	2014	79	26,333	0,036	0,178	0	1	0,5665	0,3333	3	0,02324
APLI	2015	88	26,669	0,006	0,282	0	1	0,5880	0,3333	3	-0,07625
APLI	2016	74	26,670	0,065	0,305	0	1	0,5881	0,5000	3	0,56987
APLI	2017	82	26,711	0,032	0,430	0	1	0,5880	0,3333	3	-0,55707
AMFG	2013	86	15,079	0,096	0,220	1	1	0,8470	0,3333	4	-0,14678
AMFG	2014	84	15,181	0,117	0,187	1	1	0,8473	0,3333	4	-0,07291
AMFG	2015	89	15,267	0,080	0,206	1	1	0,8482	0,3333	4	-0,06505

NAMA	PERIODE	AD	UK	ROA	SOLV	RA	OA	KI	DKI	KA	AR
AMFG	2016	88	15,521	0,047	0,346	1	1	0,8482	0,3333	3	-0,13031
AMFG	2017	88	15,651	0,006	0,434	1	1	0,8483	0,3333	3	-0,30067
ASII	2013	57	19,181	0,100	0,500	0	1	0,5011	0,3000	4	-0,09542
ASII	2014	57	19,279	0,094	0,490	0	1	0,5011	0,3636	4	-0,13100
ASII	2015	56	19,319	0,064	0,480	0	1	0,5011	0,3636	4	-0,07064
ASII	2016	86	19,383	0,070	0,470	0	1	0,5011	0,3333	4	0,22596
ASII	2017	86	19,505	0,078	0,470	0	1	0,5011	0,3333	4	-0,19690
ALTO	2013	162	28,036	0,011	0,650	0	1	0,8093	0,3333	1	0,81937
ALTO	2014	110	27,844	-0,008	0,570	0	1	0,8101	0,3333	1	-0,60537
ALTO	2015	141	27,797	-0,021	0,570	0	1	0,7179	0,3333	1	0,04458
ALTO	2016	149	27,784	-0,023	0,590	0	1	0,6711	0,5000	1	-0,13783
ALTO	2017	94	25,432	-0,057	0,620	0	1	0,5472	0,3333	1	-0,02417
BTON	2013	83	25,895	0,147	0,212	0	1	0,8183	0,5000	3	-0,20444
BTON	2014	84	25,883	0,044	0,158	0	1	0,8183	0,5000	3	-0,24109
BTON	2015	84	25,933	0,035	0,186	0	1	0,8183	0,5000	3	-0,07316
BTON	2016	82	25,901	0,034	0,190	0	1	0,8183	0,5000	3	-0,86356
BTON	2017	81	25,935	0,062	0,157	0	1	0,8183	0,5000	3	-0,30310
BUDI	2013	80	14,684	0,018	0,606	0	1	0,5268	0,3333	3	-0,03401
BUDI	2014	79	14,723	0,012	0,617	0	1	0,5268	0,3333	3	-0,24126
BUDI	2015	80	14,999	0,006	0,414	0	1	0,5007	0,3333	3	-0,28993
BUDI	2016	79	14,891	0,013	0,394	0	1	0,5340	0,3333	3	0,22774
BUDI	2017	78	14,894	0,016	0,426	0	1	0,5340	0,3333	3	-0,11946
BIMA	2013	86	25,494	-0,137	2,728	0	1	0,8896	0,6667	3	-0,21237

NAMA	PERIODE	AD	UK	ROA	SOLV	RA	OA	KI	DKI	KA	AR
BIMA	2014	89	25,368	0,097	2,864	0	1	0,8896	0,6667	3	-0,22291
BIMA	2015	86	25,324	-0,008	3,029	0	1	0,8896	0,6667	3	-0,37872
BIMA	2016	86	25,246	0,189	2,056	0	1	0,9270	0,6667	3	-0,59607
BIMA	2017	88	25,216	0,177	1,948	0	1	0,9250	0,6667	3	-0,84608
CPIN	2013	85	16,569	0,160	0,370	0	1	0,5553	0,3333	5	-0,06549
CPIN	2014	86	16,852	0,080	0,480	0	1	0,5553	0,3333	5	-0,10291
CPIN	2015	89	17,022	0,070	0,490	0	1	0,5553	0,4000	5	-0,19089
CPIN	2016	88	17,002	0,090	0,420	0	1	0,5553	0,5000	5	0,03525
CPIN	2017	86	17,015	0,100	0,360	0	1	0,5553	0,3333	4	-0,22905
DPNS	2013	84	26,270	0,261	0,129	0	1	0,6642	0,3333	3	0,23063
DPNS	2014	84	26,318	0,054	0,122	0	1	0,6535	0,3333	3	-0,47185
DPNS	2015	90	26,338	0,036	0,121	0	1	0,6557	0,3333	3	0,21760
DPNS	2016	79	26,414	0,034	0,111	0	1	0,6557	0,3333	3	-0,11962
DPNS	2017	79	26,455	0,019	0,132	0	1	0,6557	0,3333	3	-0,32492
DLTA	2013	86	20,587	0,303	0,229	1	1	0,8458	0,4000	3	0,69874
DLTA	2014	86	20,721	0,283	0,238	1	1	0,8458	0,3333	6	-0,19660
DLTA	2015	89	20,761	0,183	0,182	1	1	0,8458	0,5000	3	-0,86538
DLTA	2016	83	20,904	0,212	0,155	0	1	0,8458	0,4000	3	-0,19167
DLTA	2017	85	21,017	0,209	0,146	0	1	0,8458	0,4000	4	-0,28192
DVLA	2013	59	20,633	0,105	0,250	0	1	0,9266	0,4286	4	0,31162
DVLA	2014	57	20,939	0,066	0,240	0	1	0,9266	0,4286	4	-0,45473
DVLA	2015	68	21,043	0,078	0,290	0	1	0,9266	0,3333	3	-0,10949
DVLA	2016	68	21,149	0,099	0,300	0	1	0,9213	0,4286	3	0,19679

NAMA	PERIODE	AD	UK	ROA	SOLV	RA	OA	KI	DKI	KA	AR
DVLA	2017	68	21,218	0,099	0,300	0	1	0,9213	0,4286	3	-0,08311
EKAD	2013	76	26,568	0,115	0,308	0	1	0,7545	0,5000	3	0,12413
EKAD	2014	79	26,744	0,100	0,349	0	1	0,7545	0,5000	3	0,09760
EKAD	2015	78	26,689	0,121	0,251	0	1	0,7545	0,5000	3	-0,10202
EKAD	2016	76	27,278	0,129	0,157	1	1	0,7632	0,5000	3	0,32179
EKAD	2017	82	27,404	0,096	0,168	0	1	0,7681	0,5000	3	-0,02196
GDST	2013	79	27,806	0,078	0,264	0	1	0,9798	0,5000	3	-0,19386
GDST	2014	76	27,937	-0,010	0,366	0	1	0,9799	0,3333	3	-0,02524
GDST	2015	81	27,800	-0,047	0,321	0	1	0,9799	0,3333	3	-0,30590
GDST	2016	80	27,860	0,025	0,338	0	1	0,9800	0,3333	3	0,76204
GDST	2017	81	27,883	0,008	0,343	0	1	0,9800	0,5000	3	-0,47426
GJTL	2013	83	16,551	0,008	0,600	1	1	0,4970	0,4286	3	-0,23510
GJTL	2014	84	16,596	0,017	0,600	1	1	0,4950	0,5000	3	-0,37470
GJTL	2015	88	16,678	0,018	0,700	1	1	0,4950	0,5000	3	-0,50679
GJTL	2016	83	16,744	0,034	0,700	0	1	0,4950	0,3333	3	0,86566
GJTL	2017	82	16,716	0,002	0,700	0	1	0,4951	0,3333	3	-0,56441
GGRM	2013	76	17,743	0,086	0,421	1	1	0,7555	0,3333	3	-0,24415
GGRM	2014	83	17,880	0,093	0,431	1	1	0,7555	0,6667	3	0,22233
GGRM	2015	78	17,967	0,102	0,402	1	1	0,7555	0,5000	3	0,02738
GGRM	2016	81	17,958	0,106	0,372	1	1	0,7555	0,5000	3	0,00861
GGRM	2017	85	18,017	0,116	0,368	1	1	0,7555	0,6667	3	0,11150
HMSP	2013	86	17,126	0,395	0,480	0	1	0,9818	0,5000	3	0,05158
HMSP	2014	67	17,161	0,359	0,520	0	1	0,9818	0,5000	3	-0,12275

NAMA	PERIODE	AD	UK	ROA	SOLV	RA	OA	KI	DKI	KA	AR
HMSP	2015	61	17,453	0,273	0,160	0	1	0,9250	0,5000	4	0,49055
HMSP	2016	65	17,565	0,300	0,200	0	1	0,9250	0,4000	3	-1,11247
HMSP	2017	65	17,580	0,294	0,210	0	1	0,9250	0,4000	3	0,03506
INTP	2013	66	17,097	0,220	0,600	0	1	0,6403	0,4286	3	-0,09928
INTP	2014	64	17,179	0,183	0,140	0	1	0,6403	0,4286	3	0,02709
INTP	2015	70	17,135	0,158	0,140	0	1	0,6403	0,4286	3	0,01428
INTP	2016	72	17,222	0,128	0,130	0	1	0,5100	0,4286	3	-0,46340
INTP	2017	74	17,178	0,064	0,150	0	1	0,5100	0,4286	3	0,22540
INAI	2013	80	27,358	0,066	0,840	0	1	0,7798	0,5000	3	0,34318
INAI	2014	79	27,519	0,025	0,840	0	1	0,7798	0,5000	3	-0,63958
INAI	2015	88	27,916	0,022	0,820	0	1	0,7798	0,5000	3	0,27843
INAI	2016	82	27,923	0,027	0,810	0	1	0,7261	0,2500	3	0,43938
INAI	2017	75	27,825	0,032	0,770	0	1	0,7798	0,2500	3	-0,61388
INCI	2013	83	25,634	0,080	0,070	0	1	0,6909	0,3333	3	-0,01056
INCI	2014	83	25,719	0,070	0,080	0	1	0,6909	0,3333	3	-0,23125
INCI	2015	71	25,856	0,100	0,090	0	1	0,6909	0,3333	3	0,40280
INCI	2016	83	26,319	0,040	0,100	0	1	0,6909	0,3333	3	-0,14993
INCI	2017	85	26,440	0,050	0,120	0	1	0,6909	0,3333	3	0,13341
IGAR	2013	45	26,476	0,062	0,300	0	1	0,8482	0,3333	3	-0,20349
IGAR	2014	40	26,583	0,093	0,270	0	1	0,8482	0,3333	3	-0,15512
IGAR	2015	79	26,674	0,079	0,190	0	1	0,8482	0,5000	3	-0,16761
IGAR	2016	76	26,809	0,112	0,150	0	1	0,8482	0,3333	3	1,16822
IGAR	2017	78	26,964	0,101	0,140	0	1	0,8482	0,3333	3	-0,47300

NAMA	PERIODE	AD	UK	ROA	SOLV	RA	OA	KI	DKI	KA	AR
IMAS	2013	73	30,737	-0,024	0,700	0	1	0,8954	0,4286	3	-0,06562
IMAS	2014	82	30,787	-0,003	0,710	0	1	0,8954	0,4286	3	-0,40659
IMAS	2015	84	30,844	-0,001	0,730	0	1	0,8954	0,4286	3	-0,28747
IMAS	2016	82	30,875	-0,012	0,740	0	1	0,8966	0,4286	3	-0,59930
IMAS	2017	81	31,077	-0,002	0,700	0	1	0,8966	0,4286	3	-0,55870
INDS	2013	85	28,418	0,067	0,203	0	1	0,8811	0,3333	3	-0,35325
INDS	2014	89	28,456	0,056	0,202	0	1	0,8811	0,3333	3	-0,62478
INDS	2015	78	28,569	0,001	0,249	0	1	0,8811	0,3333	3	-0,65997
INDS	2016	83	28,538	0,020	0,163	0	1	0,8811	0,3333	3	1,16107
INDS	2017	85	28,521	0,047	0,119	0	1	0,8811	0,3333	3	0,28156
ICBP	2013	76	16,879	0,115	0,400	0	1	0,8053	0,4286	3	0,31754
ICBP	2014	71	17,036	0,111	0,420	0	1	0,8053	0,4286	3	0,06140
ICBP	2015	83	17,095	0,113	0,380	0	1	0,8053	0,5000	3	0,14991
ICBP	2016	79	17,179	0,126	0,360	0	1	0,8053	0,5000	3	-0,51685
ICBP	2017	75	17,269	0,117	0,360	0	1	0,8053	0,5000	3	-0,16202
INDF	2013	76	18,169	0,050	0,530	0	1	0,5007	0,3750	3	0,13805
INDF	2014	71	18,271	0,064	0,530	0	1	0,5007	0,3750	3	-0,20019
INDF	2015	83	18,335	0,042	0,530	0	1	0,5007	0,3750	3	-0,11205
INDF	2016	79	18,224	0,061	0,470	0	1	0,5007	0,3750	3	0,37819
INDF	2017	75	18,292	0,060	0,470	0	1	0,5007	0,3750	3	-0,23778
INAF	2013	52	27,892	-0,042	0,544	1	1	0,8066	0,5000	3	-0,52652
INAF	2014	51	27,854	0,001	0,526	1	1	0,8066	0,3333	3	0,65290
INAF	2015	56	28,059	0,004	0,614	1	1	0,8066	0,3333	3	-0,29335

NAMA	PERIODE	AD	UK	ROA	SOLV	RA	OA	KI	DKI	KA	AR
INAF	2016	59	27,954	-0,013	0,583	1	1	0,9900	0,3333	3	26,70393
INAF	2017	71	28,056	-0,030	0,657	0	1	0,8066	0,3333	3	0,06076
KIAS	2013	51	28,422	0,033	0,100	0	1	0,9824	0,3333	3	-0,10444
KIAS	2014	77	28,450	0,039	0,100	0	1	0,9824	0,3333	3	-0,27453
KIAS	2015	75	28,385	-0,077	0,150	0	1	0,9824	0,3333	3	-0,26647
KIAS	2016	86	28,251	-0,136	0,180	1	1	0,9824	0,3333	3	-0,26432
KIAS	2017	87	28,201	-0,048	0,190	1	1	0,9824	0,3333	3	0,05008
KBRI	2013	86	27,394	-0,031	0,121	0	1	0,3399	0,3333	3	0,00985
KBRI	2014	82	27,893	-0,014	0,479	0	1	0,7500	0,3333	3	-0,22291
KBRI	2015	88	28,007	-0,107	0,642	1	1	0,7500	0,5000	3	0,12128
KBRI	2016	89	27,865	-0,081	0,668	1	1	0,7500	0,5000	2	-0,15321
KBRI	2017	82	27,789	-0,107	0,750	0	0	0,7500	0,5000	2	-0,19992
KDSI	2013	84	27,474	0,042	0,605	0	1	0,7570	0,5000	3	-0,29318
KDSI	2014	58	27,591	0,047	0,613	0	1	0,7570	0,6667	3	-0,16784
KDSI	2015	57	27,794	0,010	0,678	0	1	0,7568	0,5000	3	-0,35399
KDSI	2016	59	27,764	0,041	0,633	0	1	0,7568	0,5000	3	0,67925
KDSI	2017	57	27,915	0,052	0,635	0	1	0,7844	0,5000	3	0,37150
KAEF	2013	50	28,553	0,087	0,343	1	1	0,9003	0,4000	3	-0,19285
KAEF	2014	50	28,734	0,085	0,429	1	1	0,9672	0,4000	3	1,26014
KAEF	2015	54	28,805	0,077	0,425	1	1	0,9626	0,4000	4	-0,28486
KAEF	2016	54	29,160	0,058	0,508	0	1	0,9003	0,4000	4	2,00771
KAEF	2017	50	29,439	0,054	0,578	0	1	0,9003	0,4000	4	-0,21811
KBLM	2013	85	27,207	0,012	0,588	0	1	0,8925	0,3333	3	0,18022



NAMA	PERIODE	AD	UK	ROA	SOLV	RA	OA	KI	DKI	KA	AR
KBLM	2014	86	27,196	0,032	0,552	0	1	0,8925	0,3333	3	-0,24190
KBLM	2015	88	27,207	0,020	0,547	0	1	0,9146	0,3333	3	-0,02710
KBLM	2016	83	27,183	0,033	0,498	0	1	0,9134	0,3333	3	0,66497
KBLM	2017	86	27,842	0,036	0,359	1	1	0,9048	0,3333	3	-0,02492
KLBF	2013	70	30,058	0,170	0,052	0	1	0,5671	0,3333	3	0,18909
KLBF	2014	71	30,152	0,166	0,024	0	1	0,5671	0,3333	3	0,24109
KLBF	2015	71	30,248	0,146	0,029	0	1	0,5668	0,4286	3	-0,15741
KLBF	2016	76	30,354	0,151	0,018	0	1	0,5650	0,4286	3	-0,00548
KLBF	2017	82	30,441	0,145	0,019	0	1	0,5677	0,3333	3	-0,08441
KICI	2013	62	25,328	0,076	0,250	0	1	0,4362	0,3333	3	0,00985
KICI	2014	63	25,332	0,049	0,190	0	1	0,4362	0,3333	3	-0,23032
KICI	2015	88	25,620	-0,097	0,300	0	1	0,4362	0,3333	3	0,05412
KICI	2016	68	25,664	0,003	0,360	0	1	0,4362	0,3333	3	-0,67321
KICI	2017	65	25,730	0,053	0,390	0	1	0,4362	0,3333	3	0,22508
LPIN	2013	87	26,003	0,044	0,270	0	1	0,3945	0,3333	3	-0,33656
LPIN	2014	89	25,921	-0,022	0,250	0	1	0,4427	0,5000	2	0,01709
LPIN	2015	90	26,504	-0,056	0,640	0	1	0,2500	0,5000	3	-0,01178
LPIN	2016	88	26,893	-0,134	0,890	0	1	0,2500	0,3333	3	-0,14856
LPIN	2017	88	26,315	-0,109	0,100	0	1	0,8171	0,3333	3	-0,95826
LMPI	2013	73	27,435	-0,015	0,520	0	1	0,1778	0,5000	3	-0,14701
LMPI	2014	69	27,419	0,002	0,510	0	1	0,1778	0,5000	3	-0,40896
LMPI	2015	77	27,399	0,005	0,490	0	1	0,1778	0,5000	3	-0,23300
LMPI	2016	80	27,421	0,009	0,500	0	1	0,1778	0,5000	3	0,04148

NAMA	PERIODE	AD	UK	ROA	SOLV	RA	OA	KI	DKI	KA	AR
LMPI	2017	93	27,450	-0,037	0,550	0	1	0,2352	0,5000	3	0,03711
LION	2013	85	26,945	0,129	0,170	0	1	0,5770	0,3333	3	0,16369
LION	2014	75	27,129	0,081	0,260	0	1	0,5770	0,3333	3	-0,44791
LION	2015	78	27,184	0,072	0,290	0	1	0,5770	0,3333	3	-0,76581
LION	2016	74	27,254	0,062	0,310	0	1	0,5770	0,3333	3	-0,15321
LION	2017	74	27,248	0,014	0,340	0	1	0,5770	0,3333	3	-0,47135
LMSH	2013	85	25,684	0,101	0,250	0	1	0,2555	0,3333	3	-0,22825
LMSH	2014	70	25,672	0,054	0,200	0	1	0,2555	0,3333	3	-0,41666
LMSH	2015	75	25,619	0,015	0,160	0	1	0,2555	0,3333	3	-0,78957
LMSH	2016	74	25,816	0,038	0,280	0	1	0,2555	0,3333	3	-0,12712
LMSH	2017	74	25,806	0,081	0,196	0	1	0,2555	0,3333	4	-0,11518
MLIA	2013	80	22,697	0,070	0,830	1	1	0,6804	0,5000	3	0,66369
MLIA	2014	71	22,700	0,070	0,840	1	1	0,6999	0,4000	3	0,05616
MLIA	2015	88	22,687	0,020	0,840	1	1	0,6994	0,4000	3	0,30310
MLIA	2016	86	22,768	0,020	0,790	0	1	0,6994	0,4000	3	-0,24552
MLIA	2017	68	22,369	0,560	0,660	0	1	0,6994	0,4000	3	-0,09823
MAIN	2013	84	21,517	0,110	0,608	0	1	0,5910	0,3333	4	0,34669
MAIN	2014	86	21,985	-0,024	0,694	0	1	0,5148	0,6000	5	-0,55205
MAIN	2015	84	22,100	-0,016	0,609	0	1	0,5709	0,6000	5	-0,16275
MAIN	2016	88	22,065	0,060	0,540	0	1	0,5724	0,6000	5	0,03695
MAIN	2017	98	22,127	0,010	0,580	0	1	0,5727	0,6000	5	-0,55530
MYTX	2013	84	14,555	-0,026	1,051	0	1	0,7972	0,5000	3	-0,25206
MYTX	2014	149	14,530	-0,077	1,133	0	1	0,7972	0,5000	3	-0,81001

NAMA	PERIODE	AD	UK	ROA	SOLV	RA	OA	KI	DKI	KA	AR
MYTX	2015	81	14,480	-0,136	1,292	0	1	0,7972	0,5000	3	-0,48028
MYTX	2016	166	14,298	-0,220	1,571	0	1	0,7972	0,5000	3	0,04287
MYTX	2017	83	15,056	-0,083	0,899	0	1	0,7972	0,2500	3	1,07876
MLBI	2013	75	14,393	0,500	0,450	1	1	0,8367	0,4286	3	0,63147
MLBI	2014	75	14,618	0,350	0,750	1	1	0,8178	0,5000	3	-1,21283
MLBI	2015	74	14,558	0,240	0,640	1	1	0,8178	0,5714	3	-0,16384
MLBI	2016	59	14,638	0,430	0,640	1	1	0,8178	0,5714	3	0,20517
MLBI	2017	53	14,736	0,530	0,580	1	1	0,8178	0,5000	3	-0,03609
MYOR	2013	85	29,904	0,100	0,600	0	1	0,3293	0,4000	3	0,30985
MYOR	2014	86	29,962	0,040	0,600	0	1	0,3293	0,4000	3	-0,41907
MYOR	2015	82	30,060	0,110	0,540	0	1	0,3293	0,4000	3	0,58061
MYOR	2016	74	30,190	0,110	0,520	0	1	0,3293	0,4000	3	-1,09928
MYOR	2017	74	30,333	0,110	0,510	0	1	0,5907	0,4000	3	0,02804
MERK	2013	45	20,362	0,252	0,280	1	1	0,8665	0,3333	3	0,25327
MERK	2014	60	20,382	0,256	0,230	1	1	0,8665	0,3333	2	-0,37635
MERK	2015	64	20,280	0,222	0,260	1	1	0,8665	0,3333	3	-0,83637
MERK	2016	60	20,427	0,207	0,220	1	1	0,8665	0,3333	3	0,20472
MERK	2017	60	20,557	0,171	0,270	1	1	0,8665	0,3333	2	-0,27601
MBTO	2013	76	27,140	0,026	0,262	0	1	0,6682	0,3333	2	-0,18752
MBTO	2014	84	27,152	0,005	0,289	0	1	0,6682	0,3333	2	-0,22291
MBTO	2015	85	27,199	-0,022	0,331	0	1	0,6682	0,3333	2	-0,22298
MBTO	2016	79	27,288	0,012	0,379	0	1	0,6682	0,3333	2	0,16822
MBTO	2017	86	27,383	-0,032	0,471	0	1	0,6775	0,3333	2	-0,47019

NAMA	PERIODE	AD	UK	ROA	SOLV	RA	OA	KI	DKI	KA	AR
NIPS	2013	86	20,498	0,042	0,706	0	1	0,6676	0,3333	3	-0,91088
NIPS	2014	86	20,911	0,041	0,518	0	1	0,6290	0,3333	3	0,27555
NIPS	2015	86	21,160	0,020	0,607	0	1	0,6290	0,3333	3	-0,00603
NIPS	2016	139	21,299	0,037	0,526	0	1	0,5959	0,3333	3	-0,32027
NIPS	2017	132	21,364	0,023	0,537	0	1	0,6237	0,3333	3	0,21251
PICO	2013	84	27,155	0,025	0,650	0	1	0,9410	0,5000	3	-0,39400
PICO	2014	83	27,164	0,026	0,630	0	1	0,9410	0,3333	3	-0,19065
PICO	2015	84	27,130	0,025	0,590	0	1	0,9410	0,3333	3	-0,07872
PICO	2016	88	27,182	0,021	0,570	0	1	0,9410	0,3333	3	0,58116
PICO	2017	61	27,303	0,023	0,610	0	1	0,9401	0,3333	3	-0,18191
ROTI	2013	48	28,231	0,087	0,570	0	1	0,7075	0,3333	3	-0,84233
ROTI	2014	79	28,393	0,088	0,560	0	1	0,7075	0,3333	3	0,13493
ROTI	2015	84	28,627	0,100	0,570	0	1	0,7076	0,3333	3	0,03464
ROTI	2016	67	28,702	0,096	0,510	0	1	0,6938	0,3333	3	0,11161
ROTI	2017	85	29,148	0,030	0,380	0	1	0,7028	0,3333	3	-0,40305
RICY	2013	89	27,735	0,010	0,660	0	1	0,4804	0,3333	3	0,00410
RICY	2014	84	27,790	0,010	0,670	0	1	0,4804	0,3333	3	-0,21713
RICY	2015	78	27,812	0,010	0,670	0	1	0,4804	0,3333	3	0,03508
RICY	2016	84	27,885	0,010	0,680	0	1	0,4804	0,3333	3	-0,18466
RICY	2017	82	27,949	0,010	0,690	0	1	0,4804	0,3333	3	-0,22590
RMBA	2013	86	16,112	-0,113	0,899	0	1	0,8659	0,4000	3	-0,00739
RMBA	2014	86	16,197	-0,222	1,118	0	1	0,8659	0,5000	3	-0,31063
RMBA	2015	77	16,355	-0,129	1,249	0	1	0,8659	0,6000	3	0,10205

NAMA	PERIODE	AD	UK	ROA	SOLV	RA	OA	KI	DKI	KA	AR
RMBA	2016	72	16,416	-0,155	0,299	0	1	0,8659	0,5000	3	-0,20419
RMBA	2017	85	16,461	-0,034	0,366	0	1	0,8659	0,3333	3	-0,41480
SMCB	2013	43	16,517	0,064	0,410	0	1	0,8065	0,5000	3	-0,20567
SMCB	2014	48	16,660	0,039	0,490	0	1	0,8065	0,5000	3	-0,26247
SMCB	2015	53	16,667	0,012	0,510	0	1	0,8065	0,4286	3	-0,42334
SMCB	2016	73	16,799	-0,014	0,590	0	1	0,8065	0,4286	3	-0,24869
SMCB	2017	51	16,792	-0,039	0,630	0	1	0,8065	0,4286	3	-0,28770
SMGR	2013	58	24,152	0,174	0,133	0	1	0,5101	0,3333	2	-0,09741
SMGR	2014	50	24,259	0,162	0,114	0	1	0,5101	0,2857	2	-0,07804
SMGR	2015	49	24,365	0,119	0,105	0	1	0,5101	0,2857	4	-0,17501
SMGR	2016	48	24,513	0,102	0,142	0	1	0,5101	0,2857	2	-0,34839
SMGR	2017	82	24,614	0,041	0,205	0	1	0,5101	0,2857	4	-0,12091
SRSN	2013	69	19,858	0,038	0,253	0	1	0,7800	0,3750	5	0,00985
SRSN	2014	86	19,957	0,031	0,303	0	1	0,7800	0,3750	4	-0,22291
SRSN	2015	71	20,168	0,027	0,408	0	1	0,7800	0,3750	3	0,12128
SRSN	2016	76	20,391	0,015	0,439	0	1	0,7800	0,3750	3	-0,15321
SRSN	2017	71	17,994	0,027	0,363	0	1	0,8300	0,3750	3	-0,19992
SIMA	2013	85	17,995	-0,105	0,540	0	1	0,8362	0,2500	1	0,00985
SIMA	2014	83	24,860	0,022	0,500	0	1	0,7957	0,2500	1	-0,22291
SIMA	2015	349	24,414	-0,037	0,280	0	1	0,6185	0,5000	1	0,40253
SIMA	2016	69	24,420	-0,017	0,300	0	1	0,6185	0,5000	1	-0,15321
SIMA	2017	86	25,180	0,019	0,670	0	1	0,3226	0,5000	3	-0,06578
SIPD	2013	84	28,780	0,003	0,590	0	1	0,4123	0,6667	3	-0,06423

NAMA	PERIODE	AD	UK	ROA	SOLV	RA	OA	KI	DKI	KA	AR
SIPD	2014	147	28,660	0,001	0,540	0	1	0,4123	0,6667	3	-0,16291
SIPD	2015	130	28,441	-0,161	0,670	0	1	0,5727	0,6667	3	0,72506
SIPD	2016	76	28,574	0,005	0,550	0	1	0,8422	0,3333	3	-0,35321
SIPD	2017	75	28,437	-0,299	0,650	0	1	0,8524	0,3333	3	0,16772
SPMA	2013	86	28,200	-0,014	0,520	0	1	0,8040	0,6000	3	-0,21237
SPMA	2014	89	28,369	0,031	0,516	0	1	0,7420	0,8000	3	-0,28482
SPMA	2015	88	28,413	-0,026	0,525	0	1	0,7820	0,8000	3	-0,35587
SPMA	2016	88	28,401	0,052	0,485	0	1	0,9321	0,8000	3	0,68174
SPMA	2017	86	28,408	0,056	0,450	0	1	0,9319	0,8000	3	-0,07823
SMSM	2013	84	14,354	0,200	0,410	0	1	0,5813	0,3333	3	0,37618
SMSM	2014	84	14,375	0,240	0,360	0	1	0,5813	0,3333	3	0,15390
SMSM	2015	89	14,613	0,210	0,350	0	1	0,5813	0,3333	3	0,12339
SMSM	2016	88	14,629	0,220	0,300	0	1	0,5813	0,3333	3	-0,32968
SMSM	2017	85	14,709	0,230	0,250	0	1	0,5813	0,4000	3	0,08069
SCCO	2013	80	28,197	0,059	0,598	0	1	0,6726	0,3333	3	0,09627
SCCO	2014	83	28,135	0,083	0,511	0	1	0,6726	0,3333	3	-0,32519
SCCO	2015	78	28,204	0,090	0,480	0	1	0,7115	0,3333	3	0,06432
SCCO	2016	76	28,527	0,139	0,502	0	1	0,7115	0,3333	3	0,79981
SCCO	2017	82	29,021	0,067	0,320	0	1	0,7115	0,3333	3	0,03719
SSTM	2013	84	27,410	0,017	0,420	0	1	0,6953	0,3333	3	-0,40060
SSTM	2014	86	27,374	-0,017	0,670	0	1	0,6953	0,3333	3	0,08088
SSTM	2015	88	27,305	-0,015	0,660	0	1	0,6953	0,4000	3	-0,37386
SSTM	2016	86	27,200	-0,022	0,610	0	1	0,4099	0,4000	3	5,76987

NAMA	PERIODE	AD	UK	ROA	SOLV	RA	OA	KI	DKI	KA	AR
SSTM	2017	191	27,130	-0,039	0,650	0	1	0,4099	0,4000	3	-0,14437
TOTO	2013	79	28,198	0,136	0,407	0	1	0,9620	0,2500	3	0,16774
TOTO	2014	84	28,355	0,144	0,454	0	1	0,9620	0,4000	3	-0,70668
TOTO	2015	89	28,523	0,117	0,389	0	1	0,9236	0,4000	3	0,86971
TOTO	2016	86	28,579	0,065	0,410	0	1	0,9236	0,4000	3	-0,43666
TOTO	2017	79	28,670	0,099	0,401	0	1	0,9236	0,4000	3	-0,38065
TRST	2013	77	28,813	0,010	0,476	0	1	0,5973	0,3333	3	-0,26551
TRST	2014	75	28,813	0,009	0,460	0	1	0,5971	0,3333	3	0,29709
TRST	2015	74	28,842	0,008	0,417	0	1	0,5669	0,5000	3	-0,06293
TRST	2016	76	28,822	0,010	0,413	0	1	0,5669	0,5000	3	-0,18547
TRST	2017	88	28,835	0,012	0,407	0	1	0,5777	0,3333	3	0,04674
TIRT	2013	79	27,315	-0,191	0,926	0	1	0,7933	0,3333	3	-0,24730
TIRT	2014	84	27,298	0,032	0,897	0	1	0,7954	0,3333	3	0,43093
TIRT	2015	83	27,361	-0,001	0,881	0	1	0,7954	0,5000	3	-0,29732
TIRT	2016	82	27,428	0,036	0,845	0	1	0,7804	0,5000	3	1,34679
TIRT	2017	80	27,479	0,001	0,856	0	1	0,7804	0,5000	3	-0,48792
TSPC	2013	76	29,321	0,117	0,292	0	1	0,7734	0,6000	3	-0,11767
TSPC	2014	78	29,355	0,104	0,272	0	1	0,7734	0,5000	3	-0,34137
TSPC	2015	78	29,469	0,083	0,310	0	1	0,7816	0,5000	3	-0,26790
TSPC	2016	74	29,516	0,081	0,296	0	1	0,7842	0,5000	3	-0,02750
TSPC	2017	75	29,637	0,073	0,317	0	1	0,7892	0,6000	3	-0,28622
TCID	2013	64	28,019	0,102	0,214	0	1	0,7720	0,4000	4	0,09167
TCID	2014	64	28,254	0,094	0,328	0	1	0,7720	0,4000	4	0,24978

NAMA	PERIODE	AD	UK	ROA	SOLV	RA	OA	KI	DKI	KA	AR
TCID	2015	63	28,364	0,262	0,176	0	1	0,7210	0,5000	4	0,06280
TCID	2016	62	28,413	0,074	0,184	0	1	0,8460	0,5000	3	-0,39564
TCID	2017	61	28,490	0,076	0,213	0	1	0,8630	0,5000	3	0,23208
TRIS	2013	62	26,887	0,103	0,365	0	1	0,6700	0,3333	3	0,18632
TRIS	2014	76	26,981	0,067	0,409	0	1	0,6700	0,3333	3	-0,33291
TRIS	2015	74	27,076	0,066	0,427	0	1	0,6700	0,3333	3	0,12971
TRIS	2016	81	27,184	0,034	0,458	0	1	0,6695	0,3333	3	-0,03321
TRIS	2017	85	27,024	0,036	0,346	0	1	0,6682	0,3333	3	-0,28326
UNIT	2013	79	26,853	0,180	0,475	0	1	0,5479	0,5000	3	-0,26551
UNIT	2014	82	26,811	0,080	0,045	0	1	0,5479	0,5000	3	0,04909
UNIT	2015	81	26,856	0,080	0,472	0	1	0,5479	0,5000	3	-0,06111
UNIT	2016	82	26,794	0,200	0,436	0	1	0,5479	0,3333	3	0,23140
UNIT	2017	75	26,779	0,250	0,425	0	1	0,2940	0,5000	3	-0,56659
UNVR	2013	84	16,357	0,445	0,680	1	1	0,8500	0,8000	3	0,25685
UNVR	2014	86	16,474	0,439	0,668	1	1	0,8500	0,8000	3	0,01939
UNVR	2015	90	16,571	0,390	0,693	1	1	0,8500	0,8000	3	0,26679
UNVR	2016	76	16,634	0,394	0,719	1	1	0,8500	0,8000	5	-0,10456
UNVR	2017	57	16,755	0,393	0,726	1	1	0,8500	0,8000	3	-0,36745
ULTJ	2013	84	28,665	0,116	0,281	0	1	0,6440	0,3333	3	2,39331
ULTJ	2014	76	28,702	0,097	0,221	0	1	0,6450	0,3333	3	-0,39625
ULTJ	2015	88	28,895	0,148	0,210	0	1	0,6450	0,3333	3	0,18177
ULTJ	2016	83	29,075	0,167	0,177	0	1	0,4859	0,3333	3	0,00522
ULTJ	2017	80	29,277	0,137	0,189	0	1	0,7071	0,3333	3	-0,91655



NAMA	PERIODE	AD	UK	ROA	SOLV	RA	OA	KI	DKI	KA	AR
WIIM	2013	73	27,840	0,108	0,376	0	1	0,4150	0,3333	3	-0,10857
WIIM	2014	83	27,920	0,084	0,366	0	1	0,4150	0,3333	3	-0,29008
WIIM	2015	78	27,926	0,098	0,297	0	1	0,4150	0,3333	3	-0,19072
WIIM	2016	83	27,934	0,079	0,270	0	1	0,4684	0,3333	3	-0,12996
WIIM	2017	81	27,835	0,031	0,200	0	1	0,6705	0,3333	3	-0,59083
YPAS	2013	87	27,143	0,010	0,723	0	1	0,8947	0,3333	3	-0,00508
YPAS	2014	65	26,494	0,028	0,499	0	1	0,8947	0,3333	3	-0,46534
YPAS	2015	70	26,355	0,035	0,461	0	1	0,8947	0,3333	3	0,72128
YPAS	2016	69	26,359	0,039	0,493	0	1	0,8947	0,3333	3	-0,10321
YPAS	2017	68	26,439	0,048	0,581	0	1	0,8947	0,3333	3	-0,05111

**Lampiran 3**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AD	375	40,00	349,00	79,9547	21,44713
UK	375	13,00	31,08	23,9476	5,04524
ROA	375	-,30	,56	,0642	,10672
SOLV	375	,02	3,03	,4737	,33377
RA	375	,00	1,00	,1253	,33154
OP	375	,00	1,00	,9947	,07293
KI	375	,14	,99	,7043	,18724
DKI	375	,25	,80	,4114	,11042
KA	375	1,00	6,00	3,0560	,58002
AR	375	-1,21	26,70	,0051	1,47177
Valid N (listwise)	375				

**Lampiran 4**  
**Hasil Uji Asumsi Klasik Model 1**

**Hasil Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		375
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	1,6485
	Std. Deviation	1,34061
	Absolute	,080
Most Extreme Differences	Positive	,061
	Negative	-,080
Kolmogorov-Smirnov Z		1,063
Asymp. Sig. (2-tailed)		,209

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

**Uji Multikolinearitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
UK	,866	1,155
ROA	,761	1,313
SOLV	,766	1,306
1 RA	,828	1,208
OP	,989	1,012
KI	,926	1,080
DKI	,783	1,277
KA	,930	1,075

a. Dependent Variable: AD

## Uji Heteroskedastisitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6,196	14,169		,437	,662
UK	-,078	,183	-,024	-,423	,673
ROA	-7,123	9,242	-,046	-,771	,441
SOLV	-1,680	2,947	-,034	-,570	,569
RA	-,370	2,854	-,007	-,130	,897
OP	7,554	11,869	,033	,636	,525
KI	8,374	4,776	,094	1,753	,080
DKI	-4,403	8,809	-,029	-,500	,618
KA	-1,287	1,539	-,045	-,836	,403

a. Dependent Variable: AbsRes

## Uji Autokorelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,389 <sup>a</sup>	,151	,133	19,97282	2,107

a. Predictors: (Constant), KA, SOLV, RA, OP, KI, UK, DKI, ROA

b. Dependent Variable: AD

## Lampiran 5

### Hasil Uji Regresi Linear Berganda Model 1

#### Hasil Uji Regresi Linear Berganda

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	117,908	17,002		6,935	,000
UK	-,485	,220	-,114	-2,206	,028
ROA	-43,970	11,090	-,219	-3,965	,000
SOLV	3,220	3,536	,050	,911	,363
RA	-3,289	3,424	-,051	-,961	,337
OP	1,236	14,243	,004	,087	,931
KI	-11,804	5,732	-,103	-2,059	,040
DKI	27,336	10,571	,141	2,586	,010
KA	-9,418	1,846	-,255	-5,102	,000

a. Dependent Variable: AD

**Lampiran 6**  
**Hasil Uji Asumsi Klasik Model 2**

**Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		375
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	-1,9020
	Std. Deviation	1,55199
Most Extreme Differences	Absolute	,095
	Positive	,054
	Negative	-,095
Kolmogorov-Smirnov Z		1,109
Asymp. Sig. (2-tailed)		,171

- a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.

**Uji Heteroskedastisitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,575	,283		2,031	,043
	AD	-,002	,003	-,035	-,683	,495

- a. Dependent Variable: AbsRes2

**Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,034 <sup>a</sup>	,001	-,001	1,47287	2,044

- a. Predictors: (Constant), AD  
b. Dependent Variable: AR

## Lampiran 7

### Hasil Uji Regresi Linear Berganda Model 2

#### Uji Regresi Linear Berganda Model 2

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,194	,294		,659	,511
	AD	-,002	,004	-,034	-,664	,507

a. Dependent Variable: AR





